

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF SYED  
MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS DAN RELEVANSINYA DENGAN  
KURIKULUM 13 TINGKAT SLTP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

AYU WANDIRA  
NIM: 17531019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

*Assalam'alaikum Wr.Wb*

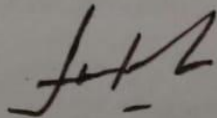
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa PAI yang berjudul: **Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalam'alaikum Wr.Wb.*

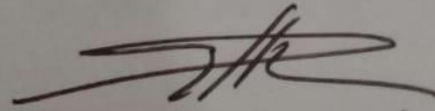
Curup, 13 Juni, 2021

Pembimbing I



**Dr. Hendra Harmi, M.Pd.**  
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



**Ummul Khair, M.Pd**  
NIP. 196910211997022001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119  
Website facebook: FakultasTariyahIAIN Curup. Email: fakultastariyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **039 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2021**

Nama : **Ayu Wandira**  
Nim : **17531019**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syekh Muhammad Al-Naqib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP.**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Agustus 2021**

Pukul : **09:30 – 11:00 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Hendra Harmi, M. Pd.**  
NIP. 19751108 200312 1 001

Curup, September 2021

Sekretaris,

**UmmulKhair, M. Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji II,

**Karliana, M.Pd.I**  
NIP. 19860720 201903 2 010



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Iknaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Wandira  
Nomor Induk Mahasiswa : 17531019  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam skripsi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021

Penulis,



*Ayu Wandira*  
**Ayu Wandira**  
**NIM. 17531019**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb*

Alhamddulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya Ilmia ini selesai disusun. Solawat dann salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir Zaman. Aamiin. Skripsi ini berjudul Konsep Pendidikan Islam Dalam Persepektif Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam Skripsi ini sehingga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dalam masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan, dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Bapak IAIN Curup Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd.
2. Wakil Rektor 1 IAIN Curup Dr. Bapak Beni Azwar, M.Pd
3. Wakil Rektor II Bapak Hamengkubuwono, M.Pd dan Wakil Ketua III Bapak Dr. H. Kusen, S.Ag, M.Pd
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Ifnaldi M.pd
5. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Dr. Deri Wanto, M.Pd.I
6. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
7. Bunda Ummul Khair, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing SKRIPSI ini.
8. Dosen pembimbing Akademik Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
9. Seluruh dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semogga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal

dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

*Walaikumsalam, Wr,Wb*

Curup, 13 Juli 2021

Penulis,

**Ayu Wandira**  
**NIM. 17531019**

## MOTTO

*“ Janganlah terlalu ambil hati dengan ucapan  
seseorang, kadang manusia punya mulut  
tapi belum tentu punya pikiran ”*



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya kepada Allah dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Puja dan puji syukur tak lupa pula saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, ayah Marhan dan ibu Adisa terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan, terimakasih yang tiada terhingga untuk dukungan dan semangat yang di berikan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk kesabaran keikhlasan, pengertian dan do'a semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibuku.
2. Keluarga ku Budi-Lili (Febri Juliansyah), Dila Sartika, Nenek-kakeku dari pihak ayah maupun ibuku, serta keluarga besarku sekalian,
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup, tempat menempuh studi dan menimbah ilmu pengetahuan, semogah kedepannya menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, serta selalu menjadi kampus idaman.
4. Almarhum Ayah Zukri yang selalu aku cintai, walaupun kini beliau telah tenang di sisi Allah, tapi selalu ingat bahwa cita-cita beliau ingin melihat aku sampai lulus di perguruan tinggi. Ayu Wandira mengucapkan banyak-banyak terimah kasih.

5. Sahabat-sahabatku Asril, Damsi, Zilvi, Berti, Duwi, Eka, yang selalu memberi dorongan semangat sehingga aku tak mengenal yang namanya menyerah terima kasih banyak buat kalian semua
6. Teman-Teman Kosan An-Nur Tercinta yang menjadi keluarga baru bagiku, yang selalu memberi dukungan yang sangat luar biasa terima kasih.

Terima kasih untuk semua.

# KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF SYED MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM 13 TINGKAT SLTP

## ABSTRAK

Kemajuan dunia pendidikan saat ini, tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh sebagai aktor utama. Tokoh yang memiliki pemikiran serta mempunyai ide-ide yang luas terhadap pendidikan Islam. Pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bukan hanya memiliki ilmu yang luas, namun juga seorang yang beriman, berakhlak mulia, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan profesinya. Pada hakikatnya kurikulum 13 berisi kreatif, inovatif, dan trampil untuk mengembangkan kemampuan terhadap peserta didik. Permasalahan didalam skripsi ini adalah: Bagaimana konsep pendidikan Islam perspektif Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas dan relevansinya dengan kurikulum 13 tingkat SLTP. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam perspektif Syed Al-Naqib Al-Attas dan relevansinya dengan kurikulum 13 tingkat SLTP.

Jenis penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik literatu. Sedangkan teknik analisisnya penulis menggunakan teknik analisis data (*content analysis*) dengan mengumpulkan arsip-arsip. Adapun pihak yang menjadi informasi adalah buku karangan al-Attas, jurnal, dan referensi yang lain sebagainya.

Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa; **Pertama**, Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas dan Kurikulum 13 tingkat SLTP adalah suatu penanaman adap dalam diri manusia, serta menciptakan insan kamil dan menjadikan manusia yang paripurna. **Kedua**, Kurikulum 13 lebih mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang berkarakter, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk paham atas materi serta siswa harus aktif berdiskusi dan mampu berpresentasi serta memiliki sopan santu dan disiplin tinggi. **Ketiga**, Relevansinya Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Attas dengan Kurikulum 13 tingkat SLTP terdapat pada sama-sama bertujuan dalam pengembangan potensi dan keaktifan peserta didik. Metode pendidikan Islam menurutnya ada tiga: yaitu metode tauhid, metode metafora dan cerita.

**Kata kunci** : Konsep Pendidikan Islam, Al-Attas, Kurikulum 13.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Umum Konsep Pendidikan Islam .....	12
1. Perspektif Pendidikan Islam .....	12
2. Konsep Pendidikan Islam.....	13
3. Kurikulum SLTP.....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	39
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Sumber Data .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data .....	49

## BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN PENELITIAN

A. Profil Syed Muhammad Nauib al-Attas .....	51
1. Biografi Syed Naquib al-Attas.....	51
2. Latar Belakang Pendidikan .....	52
3. Karya-karya.....	55
B. Temuan Dan Analisis Penelitian	
1. Konsep pendidikan Islam perspektif Muhammad Naquib Al-Attas..	62
2. Kurikulum 13 Tingkat SLTP.....	80
3. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Muhammad Naquib Al-Attas dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP.....	87
C. Pembahasan	
1. Konsep pendidikan Islam perspektif Muhammad Naquib Al-Attas..	87
2. Kurikulum 13 Tingkat SLTP.....	88
3. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Muhammad Naquib Al-Attas dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP.....	90

## BAB V. PENUTUP

A. Simpulan .....	81
B. Saran-Saran .....	83

Daftar Kepustakaan

Lampiran-Lampiran

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Program Pembelajaran Di Tingkat SLTP.....	41
Tabel 2 : Program Pembelajaran Di SLTP.....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya yang berorientasi memberikan suatu bekal kepada (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu semestinya pendidikan Islam selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan merubah akhlak agar menjadi lebih baik serta beriman kepada Allah Swt. Sebab, adanya pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus yang berkualitas, melihat kondisi bangsa yang terus mengalami perbaikan dengan adanya generasi bangsa yang mempunyai berbagai potensi dimiliki. Maka pendidikan dapat membentuk pribadi-pribadi yang lebih baik dalam menghadapi perubahan zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu upaya penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan

---

<sup>1</sup> Anwar Taufik Rakhmat, “*Konsep Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas*” *Ta’lim Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2020) hlm 89

<sup>2</sup> Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam “Upaya Mengembangkan Esensi Pendidikan di Erah Global”*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017,) hlm, 21

efisien. Untuk mengisi peranannya, mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan menarik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan membuat sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam perspektif Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas Pendidikan adalah suatu hal penting dalam kehidupan manusia dalam merubah sikap dan perilaku serta menambah wawasan berpikir menatap masa depan. Pendidikan Islam semestinya harus selalu diperbarui, baik konsep, metode, materi, dan orientasinya seiring dengan kemajuan sains dan teknologi, sumber rekonstruksi pendidikan Islam akhir-akhir ini banyak mengundang perhatian *stakeholder* dengan harapan lebih optimalnya urgensi pendidikan Islam dengan mengembalikan menuju fungsi hakekatnya yang sebenarnya.<sup>4</sup> Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan minat peserta didik dan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan, bermanfaat dalam kehidupan peserta didik tersebut serta memberikan pendidikan dan mengarahkan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam al-Qur'an dijelaskan di surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Islam, (Bandung: Al-Ma'rif, 1992), hlm 26

<sup>4</sup>Hasibuan, Armyn Hasibuan. "Pendidikan Versi Muhammad Naquib Al-Attas." *Farum Pedagogi*. Vol. 11. No. 2. 2019, hlm. 82



قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ  
فِي النَّفَّاثَاتِ الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari senggumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>*

Surat Al-Alaq di atas menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari bendah yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar, membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan serta hal terpentingnya ialah pendidikan. Jadi pendidikan Islam harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan di Indonesia dalam merencanakan serta mewujudkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif pada peserta didik, untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia serta pengetahuan yang luas untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

Konsep dapat diartikan sebagai Ide umum pengertian pemikiran; rancangan; rencana dasar. Sedangkan konsep Pendidikan Islam yaitu suatu ide atau untuk menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah SWT, dalam syariat Islam serta melaksanakan segenap aktifitas sehariannya sebagai wujud keutuhannya pada tuhan dengan cara menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap muslim terlepas dari

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan. hlm. 597

disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.<sup>6</sup> Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep adalah sebuah rencana atau ide yang dapat membentuk kepribadian manusia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah agar tidak melenceng dari syari'at Islam.

Kurikulum suatu unsur penting yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Sebab tanpa adanya kurikulum, sulit bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Mengingat peran penting kurikulum itulah maka diharapkan semua pihak mendukung untuk merencanakan membuat serta merumuskan kurikulum. Mendukung semua pihak dalam merumuskan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun kurikulum 13 juga disebut sebagai pemaksaan karena dengan persisipan yang serba mendadak, paksaan, memiliki kelemahan, dan juga kurikulum 13 ini harus bisa diimplementasikan di tahun 2013.<sup>7</sup>

Hal ini, kurikulum 13 bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi kepada lingkungan hidup bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

---

<sup>6</sup> Ulfa, Maria. *KONSEP PENDIDIKAN ISALM, MENURUT SYED MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS*. Diss. Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2010, hlm. 5

<sup>7</sup> Hidayati, Lili. " Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam." *INSANA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* ol 19.1 (2014) hlm 60-68

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam dimulai dari kontak pribadi maupun kolektif antara mubaligh (pendidik) dengan peserta didiknya. Setelah komunitas muslim terbentuk disuatu daerah, maka mulailah mereka membangun masjid. Masjid difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan, serta dijadikan lembaga pendidikan Islam yang pertama muncul di Indonesia.<sup>8</sup>

Indonesia saat ini menganut asas pendidikan yang merupakan sesuatu kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berpikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan. Khusus di Indonesia, terdapat beberapa asas pendidikan yang memberi arah dalam merancang dan melaksanakan pendidikan nasional, yaitu: Asas Tut Wuri Handayani, Asas Belajar Sepanjang Hayat, dan Asas Kemandirian dalam Belajar. Ketiga asas itu dianggap sangat relevan dengan upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, baik masa kini maupun masa datang, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.<sup>9</sup> Oleh karena itu, setiap tenaga kependidikan harus memahami dengan tepat ketiga asas tersebut agar dapat menerapkannya dengan semestinya dalam penyelenggaraan pendidikan

---

<sup>8</sup> Hidayati, Lili. “ Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama...”, hlm. 68

<sup>9</sup> Zamroni Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017, hlm. 03

sehari-hari.<sup>10</sup>

Namun pada kenyataannya pendidikan Islam pendidikan di Indonesia sering kali dihadapkan suatu persoalan yang multi kompleks, karena mulai dari konseptual sampai dengan operasional praktik. Maka dapat dilihat bahwa pendidikan islam ketinggalan dengan pendidikan lainnya. Sehingga pendidikan Islam terkesan dari pembelajaran lainnya. Maka pendidikan merupakan suatu yang sangat menyedihkan mengingat penduduk yang ada di Indonesia mayoritas muslim namun dalam hal pendidikan Islam sangat tertinggal dengan pendidikan umum.

Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas merupakan sosok pemikir muslim terkemuka dan pembaharuan di dunia Islam. Kepedulianya sangat kuat terhadap kemunduran umat Islam, gagasan dan pemikiran konseptualnya diimplementasikan kedalam lembaga pendidikan bertaraf internasional. Ia juga dianggap sebagai tokoh pemikir Islamisasi ilmu pengetahuan mempengaruhi banyak tokoh lainnya. Meskipun demikian ide-ide al-Attas terlahir dari dunia Barat. Al-attas juga dikenal sebagai filosof pendidikan Islam sampai saat ini dikenal sebagai figur pembaharuan (*person of reform*) pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Alasan peneliti memilih Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas ini karena selama ini pokok pemikiran beliau belum ter jelaskan kemasyarakatan, bisa saja pokok pemikiran beliau tidak relevan dengan kurikulum 2013.

---

<sup>10</sup>Umar Tirtarahardja dan S,L,La Solo, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 117

<sup>11</sup> Hamid Fahmy, M. Arifin Islamil dan Iskandar amel. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib al-Attas* (cet 1 ; Bandung: PenerbitMizan, 2003), hlm 10

Karena minimnya informasi dan banyaknya isu-isu atau ide-idenya yang belum dipatwakan maka peneliti ingin melihat konsep pemikiran beliau tentang konsep pendidikan Islam dan kurikulum 2013 jadi masalahnya beliau adalah tokoh dan pemikir ide-ide yang besar, tapi idenya belum disampaikan belum dapat dibaca dan ditela'ah oleh banyak orang terutama Indonesia.

Al-Attas juga dianggap pemikir, pembaharuan pendidikan Islam ilmunan tapi pokok pemikiran beliau tidak dapat di baca oleh orang banyak, karena beliau berasal dari luar negeri, dan hasil karyanya lebih banyak diluar negeri. Oleh sebab itu dan dikembangkan apalagi banyak pokok pikiran mungkin saja relevan dengan kurikulum 2013. Maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pemikiran beliau tentang konsep pendidikan Islam dan relevansinya dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu untuk diteliti tentang konsep pendidikan Islam dalam pandangan tokoh. Tokoh yang penulis teliti disini yaitu Syed Muhammad Naquib al-Attas. Adapun judul penelitian ini adalah **“Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP”**.

## **B. Fokus penelitian**

Tujuan konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah sebagai penanaman adab pada pribadi, individual dan masyarakat dalam hal pembentukan watak, sopan santun, kedisiplinan, toleransi ataupun

dalam menghargai antar sesama manusia. Metode yang digunakan yaitu Tauhid, metafora dan cerita. Kurikulum yang digunakan bersifat fardu'ain dan fardhu kifayah.

Mengingat luasnya pembahasan yang digarap dalam penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan gagasan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Materi masalah konsep pendidikan Islam dalam perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan relevansinya dengan kurikulum 13 Tingkat SLTP. Tujuan, keutamaan, materi, metode, prinsip Pendidikan Islam.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Attas?
2. Bagaimana Kurikulum 13 Tingkat SLTP?
3. Bagaimana Relevansinya Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Attas dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Attas.
2. Untuk mengetahui Kurikulum 13 Tingkat SLTP.

3. Untuk mengetahui Relevansi Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Attas dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative untuk memperluas pengetahuan mengenai Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Kurikulum 13, serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian penelitian berikutnya.

##### 2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, semoga dengan adanya penelitian ini akan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP.
- b. Bagi masyarakat sebagai sumbangan pemikiran tentang Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP.
- c. Bagi perguruan tinggi sebagai sumbangan pustaka pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- d. Bagi peneliti lain, wadah informasi mengenai Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Relevansinya

dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP. Selain itu penelitian ini bertujuan memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan kajian menarik, karena pemahaman pendidikan islam telah didefinisikan secara berbeda-beda, sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Istilah pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berakar kata *rabba*, berarti mendidik dengan demikian, *tarbiyah islamiah* diterjemahkan dengan pendidikan Islam. Adapun secara umum pendidikan itu sendiri untuk memanusiakan manusia (humanisasi).<sup>12</sup> Hal ini, suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memahami tujuan hidupnya secara efektif dan efisien dan pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran.

Pendidikan menurut Undang-Undang Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan

---

<sup>12</sup>Dana, Muhammad Arya. "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam". *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan* 6.1 (2020), hlm. 94

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa negara.<sup>13</sup>

Islam adalah ajaran suci sangat memperhatikan kearifan kemusiaan sepanjang zaman. Ajaran Islam memberikan perlindungan dan jaminan nilai-nilai kemanusiaan kepada semua umat. Setiap muslim dituntut mengakui, memelihara dan menetapkan kehormatan diri orang lain. Tuntutan ini merupakan cara mewujudkan sisi kemanusiaan manusia yang menjadi tugas pokok dalam membentuk dan melangsungkan hidup umat manusia.<sup>14</sup>

Jadi pendidikan Islam suatu untuk mengembangkan potensi peserta didik dan untuk merubah pemikiran masyarakat terhadap pendidikan khususnya Islam yang mengenai terorisme serta menjadikan pendidikan dalam konteks Islam permusuhan sesama manusia. Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta jiwa kerja yang tinggi.

## **2. Konsep Pendidikan Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam secara bahasa (lughatan) ada tiga kata yang digunakan adalah *at-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dip* ketiga kata tersebut

---

<sup>13</sup> Mujib, A. Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam (Bachelor's Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan krguruan, 2017), hlm. 11

<sup>14</sup> Idris, Saifullah, and Z. A. Tabrani. "Relaitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konsling* Vol 3.1 (2017), hlm. 98

memiliki makna yang saling berkaitan. Kata al-tarbiyah berasal tiga kata yakni pertama, kata *rabba yarbu*, yang artinya bertambah dan tumbuh. Kedua berasal dari *rabiyah yarbi* yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga berasal dari *raba yarubbu* yang artinya, memperbaiki, membimbing, memelihara. At-ta'lim secara bahasa berasal dari kata *allama* yang artinya mengajar. Selanjutnya *al-ta'dip* yang berasal dari kata *addaba* yang artinya adap. Sedangkan definisi pendidikan Islam secara istilah adalah upaya menyempurnakan sifat-sifat yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia. upaya tersebut dijalankan tanpa pamrih semata-mata hanya beribadah kepada Allah. Artinya pendidikan Islam *tarbiyah* merupakan suatu proses atau usaha mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, maupun spritual dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat menjadi lebih baik dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Menurut Abdul Fatah Jalal mendeskripsikan pendidikan Islam dengan menggunakan istilah *ta'lim*<sup>16</sup> beliau mengatakan bahwa istilah *ta'lim* lebih tepat untuk mendeskripsikan pengertian pendidikan Islam, sebagaimana pendapat beliau dalam bukunya yang berjudul “*azas-azas pendidikan Islam*” bahwa Islam memandang proses ta'lim lebih universal

---

<sup>15</sup> Moh Shofan, Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruksi Membakar dikotonomi Sisem Pendidikan Islam, (Jawa Timur: UMG Press, 2004), hlm 12

<sup>16</sup> Imam Bawani dan Isa Ansori, “*Cendikiawan Muslim Persfektif Islam*” (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1991), hlm 23

dibandingkan *ta'dip*.<sup>17</sup> Dalam hal ini beliau merujuk pada firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat : 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Artinya* "sebagaimana kami telah mengutuskan kepadamu seorang rasul (muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan hikma (sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahu

Sesuai dengan ayat di atas, menjelaskan bahwa *ta'lim* didalamnya mengandung suatu informasi ilmu yang tidak hanya terbatas pada kognitif saja, melainkan juga mencakup motorik dan afektif melalui proses yang panjang dan berkesinambungan semenjak manusia dilahirkan sampai dengan ajal menjemput.

Adapun istilah *ta'dip* Abu Jalal menurutnya berasal dari kata adap yang berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarki sesuai dengan kapasitas dan potensi jasmani, maupun rohani seseorang. Jadi *ta'dip* lebih menekankan adap, akhlak, dan sopan santun kepada peserta didik, sehingga dengan adap ini dapat mendidik dan mengajarkan peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan yang baik

---

<sup>17</sup> Abdul Fatah Jalal, "azas-azas Pendidikan Islam" (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), hlm 23-24

dimasa hidupnya. Para ahli memiliki banyak pemikiran dalam mendefinisikan pengertian.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan Islam menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Al-Ghazali yang mengatakan pendidikan adala suatu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadian. Sampai akhir hayatnya melalui beragam ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

Maka dari itu pendidikan Islam ialah membentuk adap , watak, serta sopan santun kepada peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai pribadi yang baik sehingga tidak lupa akan kewajiban dunia sebagai khalifah yang baik dimuka bumi agar bisa mempersiapkan diri ketika meninggal nanti, dan sebagai manusia harus memperbaiki diri agar menjadi insan yang baik selama hidup didunia.

#### **b. Landasan Pendidikan Islam**

Pendidikan dapat terlaksana fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi manusia, maka dari itu perlu acuan pokok yang

---

<sup>18</sup> Syamsuh Kurniawan Dan Enwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 17

mendasarinya, karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrat adalah *insan* padagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan yakni nilai-nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat diaman pendidikan itu dilaksanakan<sup>19</sup>

Pendidikan Islam merupakan pandangan hidup yang Islami, yaitu suatu nilai yang transiden dan universal. Dalam menetapkan pendidikan Islam para ahli islam berbeda pendapat diantaranya, Abdul Fatah Jalal membagi dasar Pendidikan Islam menjadi dua sumber, adalah yang *pertama* sumber ilahiyah, yang meliputi al-Qur'an, Hadist, dan alam semata sebagai ayat *kauniyah* yang perlu ditafsirkan kembali dan yang *kedua insaniyah*, ialah proses ijtihat manusia dari fenomena yang muncul dan kajian lebih lanjut terhadap sumber ilahi yang masih global. Adapun dasar pendidikan Islam menurut Zakiah Drajat yaitu:

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek melalui dua prinsip yaitu: yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan

---

<sup>19</sup> Faisol , Gur Dur & Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Globalisasi) (Jogkarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 14

dengan amal yang disebut syariah. Didalam al-Qur'an terdapat banyak sekali ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan usaha pendidikan.

## 2. As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rosul Allah Swt, yang dimaksud dengan dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber kedua dari al-Qur'an. Sunnah merupakan dasar kedua bagi pembinaan pribadi manusia muslim

## 3. Ijtihad

Ijtihad yang mempunyai istilah para *fuqaha*, ialah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan Syariat Islam untuk menetapkan suatu syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan.

Maka dari itu landasan pendidikan Islam itu mengarahkan kepada tiga dasar yakni Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad dalam dasar-dasar pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan agama Islam ini mendidik akhlak sopan santun dan jiwa meraka serta menanamkan hal-hal yang baik agar menjadi peserta didik yang

mempunyai kepribadian yang baik pula. Dan mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Berbicara tentang dasar-dasar pokok pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah mendidik akhlak serta membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang ikhlas dan jujur. Beliau menetapkan Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata, hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada dapat diterima oleh akal manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.<sup>20</sup>

### **c. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan Islam secara terminologis adalah perbuatan yang diarahkan kepada sesuatu saran khusus. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tapap-tahap dan tingkat-tingkat, tujuan yang bertahap dan bertingkat. Adapun tujuan pendidikan secara umum untuk mencapai tujuan hidup muslim yakni menumbuhkan kesadaran manusia agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah hanya kepada Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi agar

---

<sup>20</sup> Moh. Athiya Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj, Bustani Goni dan Djhoar Bahri LIS, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980) hlm. 62



dapat mencapai, kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>21</sup> Hal ini, pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akhirat bahwa pendidikan Islam suatu cara membentuk manusia agar menjadi insan paripurna, baik didunia maupun di akhirat.

Ibnu kaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri dari dua tujuan adalah *pertama*, tujuan keagamaan, ialah beramal untuk ibadah sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan tugasnya sebagai khalifah Allah, *kedua*, tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yakni apa yang diungkapkan pendidikan moderen dengan tujuan kemamfaatan atau persiapan hidup. Sedangkan menurut fazul Rahman, tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan manusia sedemikian sehingga semua pengetahuan yang diperoleh yang diperoleh akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia<sup>22</sup>

Maka dari itu tujuan pendidikan Islam ialah membentuk manusia yang berakhlak mulia serta menjadi khalifah yang baik dimuka bumi harus menjalankan apa yang telah ditugaskan oleh Allah Swt serta mengerjakan apa yang telah menjadi kewajiban kita sebagai manusia dan

---

<sup>21</sup> Sri, Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikasi-Normatif* (Jakarta: Amzan, 2013), hlm 37

<sup>22</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm 19

menjadi pribadi yang baik agar bisa bermanfaat di kehidupan dunia dan diakhirat.

#### **d. Metode Pendidikan Islam**

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*hodos*” yang bermakna jalan atau cara. Jadi, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu.”<sup>24</sup> Dengan demikian metode Pendidikan Islam bisa diartikan sebagai suatu cara yang harus dilalui dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam.

Sedangkan menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu sudah disandingkan, dengan kata Pendidikan atau pengajaran dia antaranya:

- 1) Winarno Surakhman Mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>
- 2) Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan

---

<sup>23</sup> M, Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1996. hlm. 61

<sup>24</sup> Dapertermen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1995, Edisi Ke-2, hlm. 625.

<sup>25</sup> Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, ( Bandung : Tarsito, 1998), hlm .96

demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.<sup>26</sup>

- 3) Omar mohammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.<sup>27</sup>

Ada istilah lain yang dalam Pendidikan yang mengandung makna berdekatan dengan metode, yaitu pendekatan dan teknik/strategi. Pendekatan merupakan pandangan filsafi terhadap *subject matter* yang harus diajarkan dapat juga diartikan sebagai pedoman mengajar yang bersifat relistis/konseptual. Sedangkan teknik/strategi adalah siasat atau cara penyajian yang dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar bahan pelajaran dapat di pahami dan digunakan dengan baik.

Sebagai umat yang telah dianugrahi Allah Kitab Al-Quran yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sebaiknya menggunakan metode mengajar dalam

---

<sup>26</sup> Bayraktar Bayrakli , Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Inisiasi Press, 2004), hlm 28.

<sup>27</sup> Omar Mohammad, Filsafah Pendidikan Islam, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 553.

Pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Quran dan Hadist. diantaranya metode-metode tersebut adalah.<sup>28</sup>

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam surah Yunus ayat 23 sebagai berikut:

فَلَمَّا أَجْتَهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّمَا بِغَيْرِكُمْ عَلَى  
أَنْفُسِكُمْ مَتَّعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.



*Artinya: maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezaliman akan menimpa dirimu sendiri (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. Yunus : 23)<sup>29</sup>*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menyelamatkan mereka dari kondisi-kondisi sulit dan keadaan yang mencengkam itu, tiba-tiba mereka berbuat kerusakan dan berbagai maksiat di muka bumi lalu Allah akan menyampaikannya ketika telah berpulang ke Allah apa saja perbuatan kalian dan akan menghisab kalian.

<sup>28</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, ( Jakarta : Kalam Mulai, 2008.) hlm. 193.

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan. hlm. 211

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode cerama dalam menyampaikan informasi yang diucapkan melalui lisan oleh guru kepada peserta didik. Maka dalam metode cerama ini guru harus lebih memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran atau bacaan yang telah mereka baca.<sup>30</sup> Maka, metode ini memberikan solusi kepada peserta didik dalam berpikir dan mencari sendiri tujuan dari tanya jawab tersebut. Disisi lain metode ini dapat mengembangkan pola pemikiran dari peserta didik sendiri.

Dengan demikian metode tanya jawab cara seorang guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, yang dimana sebelumnya seorang guru telah terlebih dahulu memberikan materi yang akan dibaca oleh peserta didik. Selanjutnya guru akan menanyakan kembali kepada peserta didik tentang materi yang sudah dijelaskan. Maka itulah yang dinamakan metode tanya jawab.

---

<sup>30</sup> LP2, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Dusun Curup, Rejang Lebong 2012) hlm. 23

### 3) Metode Diskusi

Kata jadhilum yang berasal dari kata jidal yang bermakna diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam Al-Qur'an ialah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Dimana metode diskusi juga merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Yang mana tujuan dari metode diskusi ialah untuk memperoleh pengetahuan bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu disamping itu juga mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.<sup>31</sup>

Maka metode diskusi ialah bagaimana cara peserta didik menghadapi permasalahan yang telah diberikan kepadanya berupa pertanyaan yang bersifat umum untuk dibahas bersama. Dengan begitu metode ini menekankan seorang guru dalam proses belajar mengajar, dimana mengharuskan peserta didik saling bertukar pikiran satu dengan yang lain dan menukar pengalaman, informasi serta bersama-sama memecahkan permasalahan.

Dengan demikian pendidik dapat mengetahui keberhasilan siapa diantara para peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa di antara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Secara normatif al-Qur'an telah memberikan penegasan akan pentingnya

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: PT bumi Aksara , 2011), hlm 57

metode ini dalam pengajaran. Allah SWT berfirman dalam surah An-nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

**Artinya:** “seruahkan (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>32</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode yang dimana peserta didik diberikan kesempatan dalam berbicara tentang suatu konflik atau masalah yang akan dibahas dalam diskusi yang mana akan ada timbal balik dalam menyelesaikan suatu masalah.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid- murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus mempertanggung jawabkannya.

Metode pemberian tugas merupakan cara penyajian pelajaran dengan menugaskan peserta didik mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggung jawabkan. Dengan metode

---

<sup>32</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. hlm 281

pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan materi-materi yang telah diberikan oleh pendidik.<sup>33</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah dimana seorang guru memberikan tugas sekolah kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan dan mengisi soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Dan guru juga memeriksa kembali jawaban yang sudah dijawab oleh peserta didik, dan sebaliknya peserta didik diminta bertanggung jawabkan jawaban yang telah diisi oleh peserta didik.

#### **e. Prinsip Pendidikan Islam**

Prinsip merupakan asas (kebenaran yang menjadi pokok atau dalam berfikir, bertindak) sedangkan Pendidikan merupakan suatu proses hominisasi dengan humanisasi yang berlangsung di dalam lingkungan hidup keluarga dan masyarakat yang berbudaya. Pada hakikatnya prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah merupakan gambaran dari seluruh komponen yang terkandung dalam pendidikan Islam, pendidikan ialah salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutnya hidupnya (*survival*), baik sebagai individu maupun sebagai

---

<sup>33</sup> Santoso, Antonia Eva Ambarwati. “Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi).” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2.2 (2020), hlm 120



masyarakat<sup>34</sup> Maka dari itu pendidikan adalah sarana pengembangan potensi yang ada individu, agar dapat dipergunakan dengan baik olehnya untuk menghadapi *milieu* yang selalu berubah.

Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaibani menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari tujuan pendidikan adalah: universal, keseimbangan dan kesederhanaan, kejelasan, tak ada pertentangan, realisme, dan dapat dilaksanakan, perubahan yang diinginkan, serta perbedaan perseorangan, dinamisme.<sup>35</sup>

Maka prinsip Pendidikan dapat diartikan sebagai asas pokok yang menjadi dasar dalam bertindak demi untuk tercapainya proses homunisasi dan humanisasi yang berlangsung di dalam lingkungan hidup keluarga dan masyarakat yang berbudaya, dalam hal ini Pendidikan tersebut dengan tuntunan zaman. Adapun prinsip berasal dari “*principle*” yang bermakna asal, dasar prinsip sebagai dasar pandangan dan keyakinan seperti berpendirian, mempunyai dasar atau prinsip yang kuat.

Berbicara mengenai prinsip disini ialah pandangan, keyakinan, pegangan, dan pendirian. Adapun “dasar” dapat diartikan “pokok, sumber, asas atau pangkal sesuatu pendapat, ajaran atau atauran” dan yang dimaksud dasar disini bermakna pokok, asas atau pangkal suatu

---

<sup>34</sup> Erwati Aziz, Perinsip-Prinsip Pendidikan Islam, ( Solo, PT.Tiga Serangkai, 2003), hlm 27

<sup>35</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, ahli bahasa, Hasan Langgung, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm 5

pemikiran selanjutnya. dengan demikian, dapat dipahami bahwa prinsip bermakna pandangan, pandangan, keyakinan dan pendirian.

#### **f. Kurikulum Pendidikan Islam**

Kurikulum merupakan komponen operasional pendidikan Islam adalah kurikulum yang mengandung materi yang dijelaskan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya antara materi kurikulum mengandung arti yang sama, ialah bahan-bahan perjalanan yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem internasional pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dikenal dengan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang dilalui oleh pendidikan bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap mereka.<sup>36</sup>

Landasan kurikulum yang digunakan pendidikan untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental. Ini berarti bahwa proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan hendaknya mengacu pada koseptualisasi manusia transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap mental yang harus dipersusun dalam kurikulum pendidikan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 29-30

<sup>37</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam...*, hlm. 30

Kurikulum dalam pendidikan Islam berkaitan dengan alam sekitar dan masyarakat tempat belajar itu hidup dan berinteraksi serta tempat kurikulum itu dilaksanakan. Proses pendidikan keseluruhannya tidak dipersiapkan sebagai proses interaksi antara naluri dan alam sekitar sosial dibimbing oleh falsafah dan tujuan masyarakat. Kurikulum juga berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang dan berubah. Maka dari itu kurikulum berusaha membina kekuatan spritual dan material masyarakat, membina kemerdekaan yang bertanggung jawab, yaitu memelihara hak-hak individu dan hak-hak masyarakat.<sup>38</sup> Selain memenuhi kebutuhan peserta didik masyarakat kurikulum juga memiliki keluasan dalam merespon perkembangan Islam juga harus selalu mempertahankan keserasian antara mata pelajaran, kandungan, kegiatan-kegiatan dan pengalaman peserta didik.

Dengan demikian kurikulum pendidikan Islam hendaknya benar-benar memperhatikan tingkat pendidikan yang dikelola baik pemerintah ataupun non-pemerintah. Tingkatan tersebut merupakan keniscayaan dengan melihat peserta didik yang sama dan berbeda dalam tingkat intelektualnya dalam satu kelas sangat mempengaruhi untuk siap atau tidaknya peserta didik tersebut menerima mata pelajaran.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Bakri Marzuki, "Falsafah Kurikulum dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Hunafah* Vol.5 (2008), hlm 30

<sup>39</sup> Yunus Mustaqin, "Pengembangan Konsep Konsepsi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 9 (2014), hlm 9

Ada berapa prinsip yang harus betul-betul dikembangkan kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pendidikan Islam harus beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan Islam, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku ras, budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya.
- 2) Kurikulum pendidikan Islam harus berpusat pada potensi, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensinya supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- 3) Kurikulum pendidikan harus tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.
- 4) Kurikulum pendidikan Islam harus menyeluruh dan berkesinambungan substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan serta disajikan secara berkesinambungan antara jenjang pendidikan.
- 5) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan

nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari penjelasan di atas, kurikulum pendidikan Islam haruslah dikembangkan upaya mencapai keberhasilan peserta didik dalam ranah pendidikan kurikulum pendidikan juga harus memperhatikan kondisi dan keadaan lingkungan peserta didik, dalam membimbing ke arah tujuan yang lebih baik. Sehingga kurikulum tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

### **3. Kurikulum 13 SLTP**

#### **a. Pengertian Kurikulum 13 SLTP**

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu, sedangkan dalam bahasa Prancis kurikulum diartikan sebagai *courier* yang diartikan atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.<sup>40</sup> Adapun menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana menimpa tujuan serta isi bahan pelajaran yang lebih menekankan supaya melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, serta

---

<sup>40</sup> Ahmad Taufik." Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam ." *Jurnal el-Ghiroh*. Vol XVII (2019), hlm 82

berkarakter dan merealisasikan pembelajaran nasional buat membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>41</sup> jadi kurikulum 2013 adalah seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif.

Dalam kurikulum 2013 menekankan agar materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Juga perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Dan yang sangat diperlukan adalah pendidikan karakter. Konsep dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor diantaranya:<sup>42</sup>

- 1) Tantangan internal, antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan.
- 2) Tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri keratif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional.
- 3) Penyempurnaan pola pikir, kurikulum juga harus memberikan suatu yang dapat memberikan janji yang pasti dan nyata yang berupa pengetahuan dari segala bidang.

---

<sup>41</sup>Hidayah Nur Wahid,” Pengertian Penerapan Kurikulum..., hlm 9

<sup>42</sup> Masrifa Hidayani, Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013.” At-Ta’lim, Vol 15, (2016), hlm 155

- 4) Penguatan tata kelola kurikulum, dari itu kurikulum harus benar-benar ada tujuan dan manfaat kepada peserta dan memberikan bekal saat mereka tidak lagi dalam dunia pendidikan, namun saat dalam dunia kerja mereka tidak lagi merasa ketinggalan dan sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu dari bidang lainnya,
- 5) Penguatan materi, pembelajaran juga harus memiliki materi pengajaran yang benar-benar bersumber pada kurikulum yang telah dirancang serta dibaut dengan matang-matang untuk kemajuan pengetahuan peserta didik tersebut.

Dari penjelasan di atas faktor-faktor konsep dasar kurikulum 2013 memiliki tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan yang mana peserta didik haruslah mempunyai pola pikir serta dengan adanya penguatan kurikulum dan materi untuk membentuk proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, sehingga dalam kurikulum 2013 tercapai dengan semestinya.

Alice miel dalam bukunya *changing the curriculum a sosial process*, ia mengungkapkan bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana Sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, dan sikap orang yang meneladani dan diteladani Sekolah. Dengan demikian pengertian kurikulum dalam arti luas dan baru adalah:

- 1) Kegiatan dan pengalaman Pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan didalam maupun diluar Sekolah.

- 2) Dilaksanakan oleh lembaga Pendidikan untuk peserta didik didalam maupun diluar.
- 3) Dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi kepada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam Kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembangan kurikulum baik ditingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru hanya mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru. Buku panduan siswa dan buku sumber semuanya telah disiapkan.

Berdasarkan silabus, kompetensi inti dan kompetensi lulusan yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya. Dan selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 program pelajaran yang dikembangkan adalah tematik, dan terpadu sehingga pengembangan kurikulum 2013 pada tingkatan ini menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran terpadu.

#### **b. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013**



Seperti yang dimukahkan di berbagai media masa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>43</sup> Dalam hal ini, pengembangan Kurikulum difokuskan pada kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>44</sup>

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

---

<sup>43</sup> Sulaeman, A. "Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer." *Islamadinah: Jurnal Pemikiran Islam* (2015), hlm 61

<sup>44</sup> Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Rosdakarya, Cetakan IV, 2014), hlm 65

### c. Metode Kurikulum 13

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode yang mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa belajar siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.<sup>45</sup>

Adapun model atau metode yang dapat membuat peserta didik aktif dan tentunya dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran dikelas untuk kurikulum 2013, ialah sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran individual, atau *individual learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>45</sup> Mulyasa, pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, ( Bandung: PT. Rosdakarya, Cetakan IV, 2014), hlm 17.

- 2) Metode pembelajaran sikap, aktivitas belajar afektif atau *affective learning* membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai dan sikap-sikap lainnya.
- 3) Model pembelajaran bermain, permainan (*game*) sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan.

Dari penjelasan di atas metode dalam pembelajaran kurikulum 2013, agar pendidik bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik itu sendiri. Maka dari itu kurikulum 2013 lebih menekankan kepada peserta didik untuk menggunakan metode pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan peserta didik lebih aktif.

#### **d. Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang di dalam kehidupan sehari-hari menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu mungkin saja terjadi prinsip pengembangan kurikulum di suatu sekolah berbeda dengan prinsip yang digunakan di sekolah lain.<sup>46</sup>

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa

---

<sup>46</sup> Lismina, Pengembangan Kurikulum di sekolah dan Pengguruan Tinggi, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). hlm

ini, maka dalam pengembangan kurikulum 2013 harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan yang berfungsi karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan pengembangan prinsip-prinsip sebagai berikut (Badan penelitian dan pengembangan kemendikbud, 2013).

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis Pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan Pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- 6) Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.

- 9) Kompetensi inti dijabarkan kedalam yang di kontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaikan. Maka dari itu prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat di perlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan dan memperkuat landasan penyusunan kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Miftah Fardi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, masuk tahun 2008, lulus tahun 2013, dengan judul Konsep *ta'dip* menurut Syed Muhammad Naquib Al- Attas.<sup>48</sup> Tujuan di dalam skripsinya, beliau menjelaskan dan mengkaji tentang konsep *ta'dip* saja tanpa menjelaskan pemikiran Pendidikan Islam yang lainnya menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Sehingga peneliti tertarik untuk menjelaskan dan mengkaji lebih dalam tentang Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas walaupun di dalam

---

<sup>47</sup> Farid Hasyim. MA, Kurikulum Pendidikan Agama Islam filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013, (Malang:Madani, 2015). hlm 99.

<sup>48</sup> Miftah Fardi, Konsep Ta'dip Menurut Syed Muhammad Naquib Al- Attas, Jurusan Pendidikan Agama. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018

penjelasannya, peneliti sedikit menyinggung konsep ta'dip di dalam skripsi ini.

Karena Syed Muhammad Naquib Al-Attas, menegaskan Pendidikan Islam dengan istilah ta'dip bukan tarbiyah maupun ta' lim dalam Pendidikan formal dan informal. Sedangkan peneliti menjelaskan Pendidikan Islam di Era sekarang. Metode yang digunakan dokumentasi berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, ataupun internet yang relevan dengan tema penelitian ini.

Hasil penelitiannya ini adalah konsep ta'dip menurut Syed M. Naquib Al-Attas yaitu mencakup ilmu dan amal dalam Pendidikan serta adanya amal (praktik) untuk menjamin ilmu agar dapat digunakan secara baik dalam kehidupan masyarakat.

2. Dirwansyah program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan tarbiyah, sekolah tinggi Agama Islam Tinggi (STAIN Curup) 2017. Dalam skripsi yang berjudul. Pendidikan Islam menurut H. Abdul Malik Karim Amrullulah atau Hamkah dan relevansinya dengan Kurikulum 13<sup>49</sup>.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkapkan Pendidikan Islam menurut Haji Abdul Malik Amrullah (HAMKA) dan relevansinya dengan kurikulum 13. Penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*).

---

<sup>49</sup> Dirwansyah, *Pendidikan Islam menurut H. Abdul Malik Karim Amrullulah atau Hamkah dan relevansinya dengan Kurikulum 13*, Jurusan tarbiyah, sekolah tinggi Agama Islam Tinggi (STAIN Curup, 2017

Hasil penelitiannya ini adalah Pendidikan Islam menurut Hamka dilihat dari aspek materi adalah ilmu, amal, akhlak, dan keadilan, sangat perlu diterapkan guna menyesuaikan Pendidikan serta menghadapi tantangan kemajuan Zaman modern, dengan demikian pembaharuan dalam Pendidikan Islam bukan berarti mengubah, mengurangi, teks Al-Qur'an maupun Hadist. Akan tetapi disesuaikan saja pemahamannya dengan Pendidikan sekarang.

3. Mukhamad Dani Azza, Nim 1453202, studi Pendidikan Agama Islam Jurusan tarbiyah sekolah tinggi Agama Islam (IAIN Curup) 2019. Dalam skripsi yang berjudul Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan. Dalam hal ini pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam surat Al Mujadalah ayat 11, bagaimana relevansi terhadap sentra pendidikan? Penelitian tersebut menggunakan jenis *library Research*<sup>50</sup>

Tujuan penelitian ini untuk memahami makna yang terkandung dalam surah al mujadalah ayat 11 dan memahami relevansinya antara surat al mujadalah ayat 11 dengan sentra pendidikan maka masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu bagaimana gambaran makna surat al mujadalah ayat 11 dan bagaimana relevansinya antara surat al mujadalah ayat 11 terhadap sentra pendidikan.

---

<sup>50</sup> Mukhamad Dani Azza, *Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan*, tarbiyah sekolah tinggi Agama Islam (IAIN Curup), 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna Qur'an surat al mujadalah ayat 11 yang berkaitan dengan sentra pendidikan yakni pendidikan Islam seharusnya memuat konsep nilai nilai pendidikan akhlak atau sistem prilaku yang disampaikan melalui beberapa pendekatan yakni pendekatan stimulus-response melalui proses mengkondisian peserta didik sehingga terjadi automatisasi yang dapat dilakukan dengan cara melala latihan,melalui tanya jawab dan melalui contoh.

Setelah melihat dari penulis yang relevan terdahulu memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan dari skripsi yang sudah ada dan ditulis oleh penulis-penulis sebelumnya.Persamaan yaitu penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data studi kepustakaan.

Sedangkan perbedaannya penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Miftah Fardi ialah yang terletak pada konsep yang dibahas dimana ia hanya membahas tentang konsep ta'dip tanpa membahas konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Naquib Al-Attas. Dan penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Dirwansyah beliau hanya berfokus pada penyesuaian pendidikan sesuai perkembangan Zaman. Selanjutnya menurut peneliti yang ketiga ialah Mukhamad Dani Azza dimana dia membahas tentang konsep nilai-nilai pendidikan yang mengarah pada akhlak. Sedangkan peneliti memfokuskan pada Konsep Pendidikan Islam dalam perspektif Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP.



**Tabel 2.1**  
**Program pembelajaran pendidikan agama Islam**  
**di Tingkat SLTP kelas VIII sebagai berikut:**  
**Program Pembelajaran di Tingkat SLTP**

Semester	No.	Materi Pembelajaran /Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	1	Lebih Dekat Dengan Allah SWT Yang Sangat Indah Nama'Nya	6 jp
		1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	
		1.4 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> .	
2	2	Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah	4x3 jp
		1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	
		2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	
3	3	Semua Bersih hidup Menjadi Nyaman	4 x 3 JP
		1.1 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	
	4	2.1 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	
		Indahnya Kebersamaan Dengan Berjamaah	
		1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	
		Selamat Datang Nabi Muhammad SAW Kekasihku	

	5	1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	4 x 3 JP
		2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	
		Jumlah	16 3 J P

Dari tabel 2.1 tentang program pembelajaran di tingkat SLTP dapat kita lihat bahwa materi pembelajaran kompetensi dasar semester 1 terdapat 5 bagian di antaranya adalah lebih dekat dengan Allah Swt, yang sangat indah namanya, serta menyakini bahwa jujur, amanah dan Istiqomah adalah perintah Agama. Dengan alokasi waktu, ada yang 6 JP, dan ada juga 4x24 JP. Maka dengan adanya program pembelajaran diatas kita dapat mengetahui program pembelajaran di SLTP.

**TABEL 2.2**  
**PROGAM PEMBELAJARAN DI SLTP**

<b>Semester</b>	<b>No.</b>	<b>Materi Pembelajaran /Kompetensi Dasar</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
2	1	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah	6 JP
		1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	

		2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	
	2	Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari Yang Kita Tunggu (Ketentuan Salat Jumat)	4x3 jp
		1.6 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	
		2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.	
		Islam Itu Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak Qasar	4 x 3 JP
	3	1.9 Menunaikan salat <i>jamak qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	
	4	2.9 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i> .	
		Hijrah Ke Madinah Sebuah Kisah Yang Membanggakan	

		1.12Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	
	5	2.12Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	4x3 jp
		Al-Khulafa Al -Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW	
		1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	
		1.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S.Ar-Rahmān /55: 33</i> dan hadis terkait.	
		Jumlah	16 3 JP

Dari tabel 2.2. tentang program pembelajaran di SLTP semester 2. Terdapat 5 materi dan dengan waktu 16×3 Jp. Dengan salah satu materinya adalah ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah. Dan meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode madina.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) di mana penelitian library reseacrh ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan literatur (kepustakaan), baik berupa buku catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.<sup>51</sup>

#### **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan berbagai referensi dan literatur yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari objeknya atau disebut juga data utama yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. sumber data tersebut bisa jadi data yang langsung ditulis oleh tokoh tersebut atau dari pengarang lainnya yang mengutip tentang pemikiran tokoh tersebut.

---

<sup>51</sup> Igbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, mengenai konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Diantaranya buku Mizan, Konsep Pendidikan Dalam Islam Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, Tahun 1980.<sup>52</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau yang dikumpulkan dari tangan kedua atau data yang sudah jadi, data ini sifatnya data tambahan yang digunakan sebagai alat bantu analisis dan perbandingan dalam penelitian ini. data skunder ini yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku.<sup>53</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penulisan karya ilmiah, semakin banyak data yang diperoleh secara objektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan melakukan kualitas hasil penelitian. Data salah satunya dapat diperoleh melalui dokumen. dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan mengingatkan bahwa penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), oleh karna itu teknik

---

<sup>52</sup> Igbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian..., hlm. 11-14

<sup>53</sup> Suharsimu Akrikunto, Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), hlm. 202-203

yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan yang sesuai dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud, data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara.<sup>54</sup>

1. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kejelasan kelengkapan, makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
2. Organizing, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode atau teknik untuk membuat kesimpulan atau hasil penelitian dengan mengidentifikasi khusus secara objektif dan sistematis. Atau secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara pengumpulan data-data yang sudah diperoleh, dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis secara mendalam. Saat peneliti

---

<sup>54</sup>Suharsimu Akrikunto, *Proses Penelitian...*, hlm. 203

kembali ke menganalisis data primer. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini berkenaan analisis data, penulis menggunakan pendekatan berpikir deskriptif. Pendekatan deskriptif dengan cara menggambarkan, menguraikan dan menelaah berbagai sumber referensi yang ada.

---

<sup>55</sup> Sugiono, Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung:Alfabeta, hlm. 3



## BAB IV

### HASIL DAN PERKEMBANGAN PENELITIAN

#### A. Profil Syed Muhammad Naquid Al-Attas

##### 1. Biografi

Muhammad Naquib al-Attas dilahirkan di bogor, Jawa Barat, pada 5 September 1931. Ibunya bernama Syarifah Raquan Al-Aydarus yang asli Bogor masih keturunan bangsawan Sunda. Sedangkan ayahnya masih tergolong bangsawan di Johor. Pada usia 5 tahun Syed Naquib Al-Attas menempuh pendidikan dasar di sekolah Dasar *Ngee Heng Johor*, Malaysia pada tahun 1936-194 disana ia tinggal bersama pamannya, yang bernama Ahmad. Namun saat penduduk Jepang di Indonesia, ia pergi belajar di madrasah al-Urwatu al-Wuthqa di Sukabumi, Jawa Barat, sebuah lembaga Pendidikan yang menggunakan bahasa sebagai bahasa pengantar Arab pada tahun 1941-1951. Sedangkan dari keluarga Johor, dia memperoleh pendidikan yang sangat bermanfaat baginya dalam mengembangkan dasar-dasar bahasa, sastra, dan kebudayaan Melayu.<sup>56</sup>

Syed Naquib al-Attas adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Kakak Naquib, Syed Husein adalah seorang sosiologi dan pernah menjadi

---

<sup>56</sup>Sayuti, Ahmad, "Ta'dib sebagai Upaya Merekonstruksi Pendidikan Islam dari perspektif Syed Naquib Al-Attas." *Al Hikmah* 1.2(2011), hlm. 157

wakil rektor Universitas malaya. Adik Naquib, Syed Zaid adalah seseorang insiyur kimia dan menjadi dosen di Institut Teknologi MARA.<sup>57</sup>

Dari pihak bapak, kakek Naquib yang bernama Syed Abdullah Ibn Muhsin Ibn Muhammad Naquiab al-Attas adalah seorang wali yang berpengaruh tidak hanya di jazirah Arab, tetapi juga di tanah melayu, Syed Abdullah menikah dengan seorang wanita Turki berdarah aristokrat, Ruqayah Hanum. Ruqayah Hanum sendiri sebelum menikah dengan kakek Syed Naquib al-Attas, pernah menikah dengan Ungku Abdul Majid, adik Sultan Abu Bakar Johor. Dan adik dari nenek Syed Naquib al-Attas (Ruqayah Hanum) ini, Khadijah adalah permaisuri dari Sultan Abu Bakar Johor. Dan setelah sepeninggal Sultan Abu Bakar Johor, permaisuri Khadijah dinobatkan menjadi ratu Johor.<sup>58</sup>

## **2. Latar Belakang Pendidikan**

Pada usia 5 tahun Syed Naquib Al-Attas menempuh pendidikan dasar di sekolah Dasar *Ngee Heng Johor*, Malaysia pada tahun 1936-194. Namun saat penduduk Jepang di Indonesia, ia pergi belajar di madrasah al-Urwatu al-Wuthqa di Sukabumi, Jawa Barat, sebuah lembaga Pendidikan yang menggunakan bahasa sebagai bahasa pengantar Arab pada tahun 1941-1951. sedangkan dari keluarga Johor, dia memperoleh pendidikan

---

<sup>57</sup> Afida, Ifa. *Pemikiran Tokoh Ilmu Islamisasi: (Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*. Talasita: Jurnal Kajian Islam, 2016, 7.2: hlm 288.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm 288-289.

yang sangat bermanfaat baginya dalam mengembangkan dasar-dasar bahasa, sastra, dan kebudayaan Melayu.<sup>59</sup>

Beliau tinggal bersama pamannya yang bernama Ungku Abdul Aziz ibn Ungku Abdul Masjid, keponakan Sultan yang kelak menjadi kepala Menteri Johor Modren yang keenam. Ungku Abdul Aziz memiliki perpustakaan manuskrip Melayu yang bagus, terutama manuskrip sastra dan sejarah Melayu.<sup>60</sup>

Syed Muhammad Al-Attas menulis dua buku ketika masih menjadi pelajar Sarjana Muda di Universitas Malaya. Buku pertamanya adalah *Rangkaian Ruba'iyat* pada tahun 1959 dan buku keduanya adalah *Beberapa Aspek tasawuf Seperti Yang Difahami dan Diamalkan di Kalangan Orang Melayu*, 1963. Kemudian beliau selesai menyambung pelajaran diperingkat Sarjana di Universitas McGill, Montreal, Quebec, Kanada dalam bidang pengajian falsafah Islam pada tahun 1962. Tajuk tesis beliau adalah *Raniri and the Wujudiyah of 17th*. Selepas itu beliau menyambung pelajaran di peringkat Doktor falsafah di school of Oriental and African Studies, Universiti London. Beliau menghasilkan tesis doktoral A. J. Arberry dan Dr Martin Lings (Aris Widodo, 2009).<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Sayuti, Ahmad, "Ta'dib sebagai Upaya Merekonstruksi Pendidikan Islam dari perspektif Syed Naquib Al-Attas." *Al Hikmah* 1.2(2011): hlm 157.

<sup>60</sup>Fauzi Khoirul Abidin dan Machnunah Ani Zulfah, Konsep Pendidikan akhlak Sebagai Pembentukan Insan Kamil Dalam Perspektif Naquib Al-Attas, Vol. 1, No, Oktober 2018 hlm.56.

<sup>61</sup>Muda, Khadijah, and Wan Mohd Fazrul Wan Razali. "Islam: Faham Agama Dan Asas Akhlak Oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas : Suatu Ulasan Ringkas."(2020), hlm 520.

Setelah Al-Attas menamatkan sekolah menengahnya pada tahun 1951, Al-Attas mendaftar di resimen Melayu sebagai kadet dengan nomor 6675 . Al-Attas di pilih oleh Jendral Sir Gerald Templer, ketika itu menjabat sebagai British High Commissioner di Malaya, untuk mengikuti Pendidikan militer, pertama di Eton Hall, Chester, Weles, kemudian di royal Military Academy, Sandhurst, Inggris (1952-1955). Setelah tamat sandhurst, Al-Attas di tugaskan sebagai pegawai kantor diresimen tentara kerajaan Malaya, federasi Malaya, yang ketika itu sibuk menghadapi serangan komunis. Namun, minatnya yang dalam untuk menggeluti ilmu pengetahuan dan mendorongnya untuk berhenti secara sukarela dari kepegawainya dan membawanya ke Universitas Malaya pada tahun 1957-1959.<sup>62</sup>

Setelah lulus dalam akademik kemiliteran ini, Naquib ditugaskan menjadi pegawai kantor di resimen tentara kerajaan Malaya. Namun mengundurkan diri dan melanjutkan studinya di Universitas Malaya, ia mendapat beasiswa dari *Canada Council Fellowship* untuk belajar di *Institute of Islamic Studies*, Universitas McGill, Montreal, Kanada yang didirikan oleh *Wilfred Cantwell Smith* hingga mendapat gelar Master Of Art (M.A) Tahun 1962. Kemudian 2 tahun kemudian Syed Muhammad Naquib al-Attas kuliah lagi di SOAS (*School Of Oriental And African*

---

<sup>62</sup> Aristysari, Yunita Furi. "Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol 13.(2013) hlm 257-258

*Studies*) dengan bidang predikat *Cumlaude* dalam bidang filsafat Islam dan Kesussasteraan Melayu Islam di tahun 1965.<sup>63</sup>

### 3. Karya-karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Sebagai pemikir Islam, Naquib termasuk salah satu tokoh yang produktif. Pemikirannya tidak terkhususnya pada satu bidang ilmu, tetapi dalam berbagai disiplin ilmu. Naquib sampai saat ini telah menulis 26 buku dan monograf, baik dalam bahasa Inggris maupun Melayu dan banyak yang telah terjemahkan kedalam berbagai bahasa dibelahan dunia.<sup>64</sup>

Al-Attas telah menulis 26 buku dan artikel, baik dalam bahasa Inggris maupun Melayu dan banyak yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa lain, seperti bahasa Arab, Persia, Turki, Urdu, Malayam, Indonesia, Prancis, Jerman, Rusia, Bosnia, Jepang, India, Korea, dan Albania, di antara karya-karya tersebut adalah:<sup>65</sup>

- a) Rangkaian Ruba'iyat, Kuala Lumpur: Dewan dan pustaka, 1959.
- b) *Some Aspects of Shufism as Understood and Practiced among the Malays*, 1963.
- c) *Raniry and the wujdiyyah of 17 th Century Aceh*, monograph of the Royal Asiatic No. III, Singapore : Malaysia Branch, 1966.

---

<sup>63</sup> Badarudin, *filsafat Pendidikan Islam*, hlm 49.

<sup>64</sup> Afida, Ifa. Pemikiran Tokoh Ilmu Islamisasi: (Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Talasita: Jurnal Kajian Islam*, 2016, 7.2: hlm 288.

<sup>65</sup> Irma Suryani. "Studi Komparatif Pemikir Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal Al-Hikmah* Vol 15 (2018), hlm 81

- d) *Preliminary Statement on a General Theory of Islamization of the malay-indonesian Archipelago*, Kuala Lumpur 1969.<sup>66</sup>
- e) *The mysticism of hamzah Fanshuri*, 1970
- f) *Concluding Postscript to the malay shair*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan pustaka, 1971.
- g) *The Correct date of the Trengganu Inscription*, (1972).
- h) *Islam dan sejarah Kebudayaan Melayu*, Kuala Lumpur (1972).
- i) *Risalah unuk kaum muslimin*, (1973).
- j) *Comments on the Reexamination of al-Raniry's Hujjat al Siddiq: A Refutation*, Kuala Lumpur: Muzium Departement Paninsular, Malaysia, (1975).
- k) *Islam; the Concept of Religion and the Foundation of Ethics and morality*, (1976)
- l) *Islam and Secularisme*, (1978).
- m) *Aims and Objectives of Islamic Education; Islamic Education Series*, (1979).
- n) *The Concept of Education in Islam: A Framework for Education Islamic philosophy of Education*, Kuala Lumpur: ABIM, 1980.
- o) *Islam, Sucularism and the philosophy of the future*, (1985).

---

<sup>66</sup>Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan praktek Pendidikan Islam Syed Naquib al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm 56-57

- p) *A. Comentary on the Hujjat al- shiddiq Of Nur al-din al-Raniry*, Kuala Lumpur; Ministry of Culture Malaysia, (1986)
- q) *Islam, Sucularism and philosophy of the Nature* , 1985.
- r) *The oldest Known malay manuscrip: A 16 th Century malay translation of the Aqaid of al-nasafi*, Kuala Lumpur: University of malay press, (1988).
- s) *Comments on the Refutation*, (belum diterbitkan)
- t) *Islam and the philosophy of Science*, Kuala Lumpur 1989; diterjemahkan ke bahasa Bosnia, Persia, Turki, dan sedangkan untuk edisi Indonesia dengan judul *Filsafat Sains*, Terj. Saiful Muzami, Bandung: Mizan, (1995).
- u) *The Nature of man and the psychology of the Human Soul*, Kuala Lumpur ISTAC, 1990. Telah diterjemahkan dalam bahasa persia.
- v) *The Intution of Existence*, Kuala Lumpur; Kuala Lumpur ISTAC, 1990. Diterjemahkan ke dalam bahasa Persia.
- w) *The meaning and Experience of Happines In Islam*, Kuala Lumpur, ISTAC, 1993. Diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, Turki dan Jerman.
- x) *The Degrees of Exixtence*, Kuala Lumpur ISTAC, 1994. Diterjemahkan ke dalam bahasa Persia.
- y) *Prolegmana to the metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*, Kuala Lumpur, ISTAC (1995).

Dari penjelasan di atas Al-Attas merupakan seorang ahli falsafah dan pemikir besar beliau juga merupakan keturunan dari Nabi Muhammad Saw yang ke37. Beliau telah menulis lebih dari tiga puluh buku dan monograf, mengenai Islam yang berkaitan dengan metafisik, sastra, teologi, falsafah, agama, sejarah dan peradaban dan lebih dari pada empat ratus artikel. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa beliau adalah seorang yang memang pemikir yang hebat.

Terdapat pula artikel-artikel Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang berjumlah lebih dari 400 dan disampaikan di Malaysia dan Luar Negeri pertengahan 1960 sampai 1970, diantaranya:

- a) *Islamic culture in malaysia, malaysian society of orientalis, Kuala Lumpur (1966)*
- b) *New light on the life og Hamzah Fanshuri JMBRAS, Vol 40, pt, 1 Singapura (1967),*
- c) *Nete on the Opening Relation between Makalah and Cina, 1403-5, Journal of the Malayan Branch of the Royal Asiatic Socienty, Vol 38, pt .1 Singapura ( 1965).*
- d) *Rampaian Sajak, persatuan Bahasa Melayu University Malaya. No 9, Kuala Lumpur (1968).*
- e) *Hamzah fai the penguin Companion to Literature, Clasiccal and Byzantine, Oriental and African, vol 4, London (1969).*



- f) Indonesia, 4 (a) History: the Islamic period, Encyclopedia of Islam, edisi baru, E.J. Brill, Leiden (1971).
- g) Konsep baru mengenai rencana serta-gaya penelitian Ilmiah pengkajian Bahasa, kesusasteraan dan kebudayaan Melayu, *Buku panduan jabatan bahasa dan kesustraan Melayu*, universiti kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur. 1972.
- h) Comperative philosophy: A Southeast Asian Islamic Viewpoint, Acts of the V International Congress of medueval philosopy, Madrid-Cordova, Granada 5-12 September, (1971).
- i) The Art of Writing, Dept. Museum, Kuala Lumpur, t.t
- j) Perkembangan tulisan Jawi sepintas lalu, *pameran khat*, Kuala Lumpur. 14-21 oktober (1973).
- k) Islam in Malaysia, (versi bahasa Jerman), kleines lexicon der Islamchen welt, ed. K, kreiser, w. Kholhammer, Berlin (Barat), Jerman, (1974).
- l) Nilai-nilai kebudayaan, Bahasa dan kesusastraan Melayu, Asas kebudayaan kebangsaan, kementerian Kebudayaan Belia dan sukan, Kuala Lumpur, (1973)
- m) Islam dan kebudayaan Malaysia, Syarahan Tun Sri Lanang, seri kedua, kementerian kebudayaan, Belia dan Sukan, kuala Lumpur, (1974).
- n) Pidato penghargaan terhadap ZAABA, *Zainal Abidin Ibn Ahmad*, kementerian kebudayaan, Belia dan Sukan, Kuala Lumpu, (1976).

- o) A General Theory Of The Islamization of the malay Archipelago *profiles of malay Culture, Historiografy Relegion and Politis*, Editor Sartono Kartodirjo, menteri pendidikan dan kebudayaan, jakarta. (1976)
- p) Prelimiry Throught on the Nature of Knowledge and the Definition and Aims of Education, *First World Conference on muslim Education*, Makkah, (1977). Juga tersedia dalam edisi bahasa Arab dan Urdu.
- q) Some Reflection on the philosophical Aspect of Iqbal's thought, *Internasional Congress on the Centenary of Muhammad Iqbal. Lahore* (1977).
- r) The Concept of Education in Islam: its from, method, and System of Implemantation, *world Syamposium of al-sira Amman*, (1979), juga tersedia edisi Bahasa Arab.
- s) ASEAN ke mana Haluan Gagasan kebudayaan mau diarakan?, Diskusi, Jil, 4, no. 11-12, November-Desember (1979).
- t) Hijrah: Apa Artinya, panji masyarakat, Desember, (1979).
- u) Knowledge and Non-Knowledge *Readings, in Islam*, No. 8 First quarter, Kuala Lumpur, (1980).
- v) Islam Alam Melayu, *Budiman*, Edisi Spesial Memperingati Abad ke-15 Hijriah, Universitas Malaya, Desember (1979).
- w) The Concept Education in Islam, *Second world Conference on Muslim Education*, Islamabad, (1980).

- x) Preliminary Thought on an Islamic Philosophy of Science, *Zarrouq Festival, Misrata, Lebiya*: 1980. Juga diterbitkan dalam edisi dahasa Arab.
- y) Religion and Seculaty, *Congress og The World's New York*, 1985.
- z) The Corruption of Knowlege, Congress of the word's Relegions, Istanbul, 1985.<sup>67</sup>

Disamping itu karya-karya dari Al-Attas yang telah dituliskan diatas, masih banyak lagi karya-karya Al-Attas yang telah dipresentasikan dalam berbagai seminar, simposium, konferensi dan lain-lainnya. Karya-karya ini sudah diterjemahkan dalam beberapa bahasa yang lainnya seperti: Jerman, Arab, Turki, Jepang, Indonesia dan lain-lain.

Karya-karya Al-Attas yang berbentuk buku ini dan monograf, Al-Attas telah menyampaikan lebih dari 400 makalah ilmiah di berbagai Negara, baik di Barat maupun di Negara-negara Islam. Selain itu Al-Attas juga aktif dalam menulis Artikel-artikel dalam jurnal-jurnal internasional.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Syahidin, Edi "Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Online Thesis* Vol. 9.2 (2016).

<sup>68</sup> Jawahir, Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Pakar Agama, Pembela Akidah dan Pemikir Islam yang dipengaruhi paham Orientalis, dalam panji masyarakat, no.603, 1989 hlm.16*

## **B. Temuan dan Analisis Penelitian**

### **1. Konsep Pendidikan Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas**

#### **a. Pengertian Konsep Pendidikan Islam**

Menurut Al-Attas Pendidikan lebih tepat menggunakan *ta'dip* yaitu penyamaan dan penanaman adab dalam diri seseorang. Ia lebih cenderung menggunakan *ta'dip* dalam menyebut istilah pendidikan dari pada istilah *tarbiyah* dan *ta'lim*. Al-Qur'an menegaskan bahwa contoh ideal bagi orang yang beradab adalah Nabi Muhammad Saw yang oleh kebanyakan sarjana muslim disebut sebagai sempurna atau muslim yang universal (*al-insan al-kulli*).<sup>69</sup> Jadi pendidikan dalam perspektif Al-Attas mengutamakan penanaman adab kepada peserta didik dan adab kepada masyarakat serta selalu mendekatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam definisi pendidikan membahas dan merumuskan sistem pendidikan berdasarkan arahan kritis pada simbol-simbol linguistik yang hampir dilupakan, yaitu sifat ilmiah bahasa Arab. yang dipakai untuk menunjukkan pengertian pendidikan Islam yang diambil dari lafaz bahasa Arab (al-Qur'an) maupun al-Sunnah dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Islam dikenal sebagai tiga

---

<sup>69</sup> Halimatus Sa'diyah."Spritual Pendidikan Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal Tadris* Vol 8 (2013), hlm 163

rangkaian istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pendidikan Islam yaitu, *tarbiya*, *ta'lim*, dan *ta'dip* yang keseluruhannya dipakai secara bersamaan.<sup>70</sup>

Maka pendidikan Islam dalam pandangan Al-Attas suatu penanaman adap dalam diri manusia. Hal ini, menjadikan tugas penting dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam untuk dapat menanamkan kepada anak bangsa atau masyarakat memiliki adab dalam berperilaku. Dengan begitu adab sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik terutama dalam mata pelajaran pendidikan diharapkan adanya pembaruan dan perubahan dalam kurikulum agar peserta didik benar-benar tertanam akhlak yang baik (adab) ini semua tugas sekolah dan pemerintah dalam perubahan kurikulum yang lebih mengarahkan pendidikan yang berkualitas dan dapat memberikan bekal baik kepada peserta didik.

Berbicara pemikiran Al-Attas mengenai tarbiyah dalam bahasa Arab, *rabba* yang berkaitan dengan proses pertumbuhan, pengembangan serta pengasuhan atau *education* dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa latin "*educare*" menghasilkan, mengembangkan dan kepribadian yang tersembunyi atau potensial, yang didalamnya proses mengembangkan mengacu kepada segala

---

<sup>70</sup> Syed Naquib Al-Attas, *Islam and Philosophy of Science*, Saiful Muzani (Penj) *Islam dan Filsafat Sain*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm 72

sesuatu yang bersifat fisik dan material. Walaupun dalam al-Qur'an tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah*, *rabayani*, *ribbiyun*, dan *rabbani*. Dalam *mu'jam* bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yakni:<sup>71</sup>

1) *Rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna zada dan berkembang *naama*. Pengertian ini juga didasarkan pada firman Allah surat Ar-Rum ayat 39, yakni:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ

تُرِيدُونَ وَجَهَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah (Q.S. Ar-Rum: 39)

2) *Rabba* suatu proses mengembangkan dan menumbuhkan apa yang ada pada diri peserta, *yurbi*, *tarbiyah*, memiliki arti tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Pendidikan (*tarbiyah*) yang merupakan usaha untuk mendewasakan serta menumbuhkan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spritual.

3) *Rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang mempunyai maknanya memperbaiki (*ashlaha*), memelihara, merawat, mengasuh, serta

---

<sup>71</sup> Ghoni, Abdul. “Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Kilmuan dan Teknologi* Vol 3.1 (2017): hlm 200

menjaga kelestarian. Artinya, Pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, memperbaiki, dan mengatur kehidupan bagi peserta didik, agar dapat menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan.<sup>72</sup>

Jadi dari penjelasan di atas makna dari pendidikan ialah untuk mendewasakan diri serta menumbuhkan kepada peserta didik baik itu dari fisik, psikis, sosial, maupun spritual, artinya pendidikan ini bukan hanya mendewasakan akan tetapi juga memperbaiki serta mengatur kehidupan peserta didik agar menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang.

Secara sistematis, *tarbiyah* yang mengandung makna memelihara, membesarkan, mendidik, dan lain sebagainya, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa *tarbiyah* dapat didefinisikan sebagai suatu proses bimbingan terhadap potensi manusia, (jasmani, ruh, dan akal) secara maksimal agar dapat menyiapkan bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Sedangkan istilah *ta'lim* merupakan bentuk atau bagian kecil *al-tarbiyah al-aqliyah*, yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan

---

<sup>72</sup> Bintang Fistania Sukatno, Konsep Pendidikan Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2014), hlm 11

dan keahlian berpikir, yang bersifat mengacu pada dominan kognitif. Walaupun makna dari istilah ta'lim ini lebih luas dari *al-tarbiyah* yaitu nasehat, bimbingan serta latihan. Namun tetap tidak bisa mewakili pengertian Pendidikan Islam karna juga dapat digunakan untuk selain manusia, sementara Pendidikan hanya untuk manusia saja.<sup>73</sup>

Bentuk ketiga adalah *al-ta'dip* istilah *ta'dip* menurut Naquib al-Attas merupakan bentuk yang paling cocok untuk digunakan sebagai istilah dalam Pendidikan Islam, dikarenakan konsep inilah yang diajarkan Nabi pada umatnya waktu terdahulu. Beliau mengatakan bahwa orang terpelajar adalah orang baik, dan yang baik di sini adalah adap dalam arti menyeluruh yang meliputi kehidupan spritual dan material seorang yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimahnya.<sup>74</sup>

Konsep kunci dalam pendidikan, menurut al-Attas adalah *ta'dip*. Kata *ta'dip* yang berakar dari *adap* berarti pembinaan yang khas berlaku pada manusia. *Adap* adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh, disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan. Menurut al-Attas *ta'dip* berarti pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang

---

<sup>73</sup> Afida, Ifa Pemikiran Tokoh Islamisasi Ilmu: (Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Talasita: Jurnal of Islamic Studies* Vol. 7.1 (2016): hlm 298

<sup>74</sup> Hery Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,..hlm 19



secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehinggalah membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan dan keaguhan tuhan.<sup>75</sup>

Dengan begitu, adap dalam pandangan Al-Attas lebih mengarah ke disiplin tubuh, jiwa dan ruh disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual dan ruhaniah pengakuan dan pengenalan serta pengakuan bahwa ilmu dan wujud ditata secara sesuai dengan berbagai tingkat (*mutarib*) dan derajatnya (*derajat*). Demikian adap dapat di artikan bahwa pencerminan kearifan dalam hubungan dengan masyarakat yang meliputi kehidupan materila dan spritual manusia.<sup>76</sup>

Jadi dari istilah *Tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dip*. Yang membedakan antara *tarbiyah*, dan *ta'dip* istilah *tarbiyah* lebih tepat digunakan kepada proses yang bersifat fisik dan hanya memberikan kasih sayang serta lebih tepat digunakan pada pendidikan informal. Istilah *ta'lim* lebih tepat pada proses penyampaian ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif, sedangkan *ta'dip* titik tekannya pada pembinaan perilaku

---

<sup>75</sup> Yusuf, S., and Mohammad Ahya. "Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Pendidikan Islam." *Tamaddun*. Vol 9.2 (2011), hlm 18.

<sup>76</sup> Hirnawan, Luqwan Aziz. "Konsep Humanisme Ta'dip An-Naquib Al-Attas dan Paulo Freire dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." (2020), hlm 57

yang bersifat afektif dan tidak tertutup kemungkinan memiliki kognitif dan psikomotorik.

Dalam pandangan Al-Attas, dengan menggunakan term di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses internalisasi dan penanam adap pada diri sendiri manusia. sehingga muatan substansial yang terjadi dalam kegiatan pendidikan Islam adalah interaksi yang menanamkan. Seperti yang dikatakan Al-Attas bahwa pengajaran dan proses mempelajari keterampilan ilmiahnya tidak dapat diartikan jika didalam pendidikan ditanamkan. Menurut Al-Attas adap merupakan salah satu misi utama yang dibawah Rasulullah yang bersinggungan dengan umatnya. Dengan menggunakan term adap tersebut, berarti menghidupkan Sunnah Rasul.<sup>77</sup> Maka, adap disini menyingung soal kehidupan manusia untuk merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi suatu prilaku yang beradab sesuai dengan dalam sunnah Rasulullah Saw, yang menjelaskan adap pada manusia baik secara individual secara kolektif dengan Tuhan dan dengan sesama manusia.

Selanjutnya menurut Al-Attas perwaju dan tertinggi dan paling sempurna dari sistem pendidikan adalah universitas yang merupakan sistematisasi pengetahuan tertinggi dan sempurna. Target pencapaian

---

<sup>77</sup> Al-Faruqi, Islami Raji, *Islamisasi Pengetahuan*, Terj. Anas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka 1998), hlm 7

produknya yaitu terbentuknya manusia universal (*insan al-kulli*) atau manusia sempurna (*al-insan al-kamil*). dalam figur manusia universal ialah Nabi Muhammad Saw, karena konsep pendidikan dalam Islam hanya berkenaan dengan Islam, perumusan sebagai suatu sistem mesti mengambil model manusia sebagaimana yang ada pada pribadi Nabi tersebut. Dengan demikian, universitas Islam mesti juga mengacu kepada Nabi dalam pengetahuan dan tindakan yang benar dan fungsinya adalah untuk menghasilkan manusia yang kualitasnya sedekat mungkin menyerupai yang ada pada Nabi Muhammad Saw.<sup>78</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Menurut Al-Attas menanamkan kebajikan dalam diri manusia dan sebagai diri individu.<sup>79</sup> Tujuan akhirnya dari pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang baik dari aspek pribadi individu serta mengharapkan pembentukan masyarakat yang ideal.<sup>80</sup> Tujuan mencari ilmu dalam pandangan Al-Attas adalah untuk menanamkan kebaikan ataupun keadilan dalam diri manusia sebagai seorang manusia dan individu, bukan hanya sebagai seorang warga negara, ataupun anggota, masyarakat, yang perlu ditekankan dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai

---

<sup>78</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam ...*, hlm 20

<sup>79</sup> Afida, Ifa *Pemikiran Tokoh Islamisasi Ilmu: (Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*. *Talasita: Jurnal of Islamic Studies* Vol. 7.1 (2016): hlm 301

<sup>80</sup> Syafa'ati, Sri and Hidayatul Muamanah. "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional..", hlm 14

manusia sebagai manusia sejati, sebagai warga kota, serta sebagai warga negara ataupun anggota, dalam kerajaannya yang mikro, sebagai sesuatu yang bersifat spritual.<sup>81</sup>

Di samping, tujuan Pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pembentukan aspek pribadi individu, juga mengharapkan dapat membentuk masyarakat yang ideal tidak terabaikan. Seperti dalam ucapannya “*karena masyarakat terdiri dari perseorangan-perseorangan maka membuat setiap orang atau sebagian besar di antaranya menjadi orang-orang baik berarti pula menghasilkan suatu masyarakat yang baik.*”<sup>82</sup>

Di dalam Al-Qur’an, pendidikan menjadi salah satu pembahasan utama yang dikupas. Sebab secara umum dapat dikatakan pendidikan merupakan jalan untuk mencapai ilmu pengetahuan. Dalam islam, ilmu menjadi bagian yang terpenting bagi umat manusia.

Dengan adanya ilmu pengetahuan manusia agar dapat menjalani hidup secara lebih bijaksana, dapat membedakan antara yang *haq* antara yang *bathil*, sehingga dengan berilmu manusia

---

<sup>81</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Aim and Objectives of Islamic Education*, (London: Hodder & Stoughton, 1997), hlm 11

<sup>82</sup> Efendi, Zulham.” *Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas.*” *WARAQAT. Jurnal Ilmu Islam* Vol 2.2 (2017), hlm 7

menjadi pribadi-pribadi yang pintar, taat dan jauh dari kekufuran serta kebatilan duniawi.<sup>83</sup>

Secara ideal, Al-Attas menghendaki Pendidikan Islam mampu mencetak manusia yang baik secara universal. (*al-insan al-kamil*). Suatu tujuan yang pada dua dimensi sekaligus yaitu, sebagai *Abdullah* (hamba Allah), dan sebagai *khalifah fi al-Ardi* (wakil Allah di bumi).<sup>84</sup> Intinya tunduk dan patuh pada Allah karena itu sistem Pendidikan Islam harus memikirkan ilmu pengetahuan dan prilaku *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam*, serta berkewajiban untuk mewujudkan umat Muslim yang menampilkan kualitas terhadap keteladanan *Nabi shallallahu alaihi wa sallam*.

Dengan harapan yang tinggi, Al-Attas menginginkan Pendidikan Islam dapat mencetak manusia paripurna, *insan kamil* yang bercirikan dalam universalitas dalam wawasan dan ilmu pengetahuan dengan mencerminkan kepada ketauladanan Nabi Muhammad SAW. Menurut pandangan Al-Attas tentang masyarakat yang baik. Salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat yang baik, intinya pendidikan itu harus membentuk kepribadian masing-masing individu dengan cara yang baik.

---

<sup>83</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 74-74

<sup>84</sup> Afida, Ifa Pemikiran Tokoh Islamisasi Ilmu: (Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Talasita: Jurnal of Islamic Studies* Vol. 7.1 (2016): hlm 17

Karena masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu.

85

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam menurut beliau dimana tujuan dari Pendidikan Islam itu sendiri dapat membentuk dan menghasilkan manusia-manusia yang baik. Baik dalam arti menanamkan kebaikan dalam diri manusia agar selama manusia hidup didunia. Apabila manusia melakukan kebaikan akan diberikan oleh Allah suatu pahala, begitupun sebaliknya apabila manusia selama hidup didunia melakukan kejahatan maka akan mendapatkan azab kelak di akhirat.

### **c. Sistem Pendidikan Islam**

Sistem Pendidikan Islam menurut Al-Attas tentang sistem Pendidikan Islam ini tidak bisa dilepaskan (terpisah) dari pemaknaannya terhadap konsep Pendidikan. Sistem pendidikan Islam bagi Naquib haruslah mengandung unsur adap (etika) dan ilmu pengetahuan, karena inti dari pendidikan itu sendiri adalah pembentukan watak dan akhlak mulia manusia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya

---

<sup>85</sup> Sa'diyah, Halimatus."Spritualitas Pendidikan Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8.2 (2014) hlm 7.

sendiri khususnya bagi umat manusia pada umumnya.<sup>86</sup> Jadi sesuai dengan pandangan beliau mengenai tujuan pendidikan untuk membentuk *insan kamil*, dalam unsur sistem pendidikan Islam haruslah mengandung, unsur adap agar dapat membentuk watak atau akhlak yang baik bagi manusia menjadi paradigma dalam pengembangan lembaga dalam pendidikan Islam.

Sebagaimana dalam tujuan pendidikan Islam di atas, bahwa Naquib Al-Attas mendeskripsikan tujuan tersebut adalah mewujudkan manusia sempurna secara universal. Maka sistem pendidikan Islam haruslah mengandung unsur adap (etika) serta ilmu pengetahuan, sebab inti dari pendidikan ialah untuk membentuk watak serta akhlak mulia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri sekaligus seluruh umat.<sup>87</sup>

Sistem pendidikan yang diformulasikan ialah dengan mengintegrasikan ilmu, yakni Islam menghadirkan serta mengajarkan dalam proses pendidikan tidak hanya ilmu-ilmu agama, akan tetapi juga ilmu-ilmu agama, akan tetapi juga ilmu-ilmu rasional, intelek dan filosofis. Langkah integrasi ini

---

<sup>86</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 44

<sup>87</sup> Irma Novayani, "Islamisasi Ilmu pengetahuan Menurut Padangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Impikasi Terhadap Lembaga Pendidikan Internasional Institute of Islamic Thought Civilization...", hlm 83

dengan cara ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih dahulu dilandasi dengan pertimbangan nilai-nilai serta ajaran agama. Sebab pendidikan Islam masih mengalami keterjajahan oleh konsepsi pendidikan Barat. Adanya dikotomi ilmu, sehingga tidak adanya integrasi ilmu yang seharusnya diwujudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berwawasa dan bernuansa Islami.<sup>88</sup>

Menurut Al-Attas sistem pendidikan adalah dibagi menjadi tiga tahapan adalah rendah, menengah dan tinggi. Dan ilmu dikategorikan menjadi dua. Ialah ilmu *fardu 'ain* ilmu *fardu kifayah*. ilmu *fardu kifayah* di ajarkan tidak hanya pada tingkat primer (rendah) melainkan juga tingkat skunder (menengah) pra-universitas dan juga tingkat universitas.

Dalam sistem pendidikan Islam, ilmu-ilmu *fardu 'ain* tidak hanya mengajarkan pada pendidikan dasar saja. Tetapi harus melanjut sampai tingkat menengah universitas. karena universitas adalah tingkat pendidikan yang paling tinggi maka perumusan, dan ruang lingkupnya harus lebih didahulukan pada tingkat ini sebelum di bagi pendidikan dibawahnya.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Muhammad Sakti Garwan, “ Urgensi Ilmu Syed Naquib Al-Attas dalam Upaya Deskonstruksi Ilmu Hermeneutika Al-Qur’an,” *Substantia* Vol 21, (2019), hlm, 135-136.

<sup>89</sup> Efendi, Zulham.” Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas.” *WARAQAT. Jurnal Ilmu Islam* Vol 2.2 (2017), hlm



#### **d. Kurikulum Pendidikan Islam**

Muhammad Naquib Al-Attas merumuskan kurikulum sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam untuk mencapai dan mewujudkan insan kamil, usaha pembelajarannya yang bersifat *fardu'ain* dan *fardu kifayah*, bagi Al-Attas struktur kurikulum pendidikan Islam hendaklah menggambarkan hakikat manusia yang bersifat ganda (*dual nature*) yakni aspek fisik lebih berhubungan dengan pengetahuan tentang ilmu fisikal, teknikal yang berada dalam konidor *fardu'ain* sedangkan keadaan spritualnya mencakup rohani (ruh) jiwa, (qalb) kepribadian (nafs) dan akal yang lebih dominan berhubungan dengan ilmu *fardu'ain*.<sup>90</sup>

Walaupun dikategorikan pengetahuan yang kedua (*fardu kifayah*) yang berkaitan langsung dengan masyarakat, peranan pengetahuan pertama (*fardu'ain*) mempunyai pengaruh signifikan secara tidak langsung. Dimensi pertama dijadikan nilai-nilai dasar bagi pengembangan dengan berlandaskan pada aspek keilmuan, *life skill* dan berbagai aspek lainnya. Sedangkan apabila aspek keilmuan pertama, maka dapat menjadi media untuk memahami dan

---

<sup>90</sup>Armyun Hasibuan." Pedidikan Versi Muhammad Naquib Al-Attas." *Forum Pedagogis*. Vol. 11 (2011) hlm 92.

menghayati tuhan dalam bentuk sikap emperik ketaatan kepada segala peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.<sup>91</sup>

Aspek dimensi ilmu inti *Fardu'ain* dijadikan sebagai nilai-nilai (*Core Value*) bagi pengembangan dimensi selanjutnya, yang meliputi aspek keilmuan, aspek *life skill* dan aspek-aspek lainnya. Jika aspek keilmuan dikembangkan dengan berlandasan pada aspek ilmu inti maka ilmu pengetahuan di sini menjadi media memahami dan menghayati tuhan dalam bentuk kelakuan emperik ketundukan kepada segala peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Kurikulum seharusnya secara efektif berusaha mencetak manusia menjadi *insan al-kamil* sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Ia harus mengklarifikasikan hakikat Tuhan, ilmu dan manusia serta kebahagiaan, dan berkaitan antara individu dan masyarakat.<sup>92</sup>

Jadi kurikulum pendidikan Islam harus ada didalam kandungan dua aspek yang pertama yaitu *fardu'ain* adalah yang diwajibkan bagi semua umat muslim tanpa bisa diwakili kecuali diri sendiri, sedangkan yang kedua *fardu kifayah* adalah kewajiban yang apabila telah dikerjakan satu orang maka yang lain terbebas dari kewajiban tersebut.

---

<sup>91</sup> Syafa'ati, Sri and Hidayatul Muamanah. "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional ." *PALAPA* 8.2 (2010) hlm 294

<sup>92</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*: (Yogyakarta : Safitra Insania Press, 2003), hlm 22

Nilai-nilai dasar (*core Value*) akan memberikan makna terhadap sesuatu proses sebagai pengabdian kepada Tuhan. Sebab dalam islam sendiri mengenal kotonomi ilmu pengetahuan karena itu semua disiplin ilmu bisa didekati dengan nuansa nilai-nilai ilahiyah dalam mengantarkan manusia dalam dan peradaban menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam merumuskan konsep kurikulum , norma agama perlu dijadikan dasar dalam menafsirkan semua pengetahuan modern dari sudut pandang Islam. Jadi kurikulum juga mengandung nilai-nilai yang bernuansa ilahiyah yang diajarkan dengan ruh dan semangat moralitas atau akhlak Islam. Karena islam sebagai sumber nilai-nilai dalam kehidupan, agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya bermakna agar diterima secara universal.

Pendapat Naquib Al-Attas bahwa struktur ilmu pengetahuan dan kurikulum pendidikan Islam seharusnya menggambarkan manusia dan hakikatnya yang harus diimplementasi pertama-tama pada tingkat universitas, struktur, dan kurikulum secara bertahap kemudian diaplikasikan pada tingkat pendidikan rendah. Secara alami, kurikulum tersebut diambil dari hakikat manusia yang ganda (*dual nature*) dimana aspek fisik lebih berhubungan dengan pengetahuan mengenai ilmu-ilmu fisik atau *fardu kifayah*. Sedangkan keadaan spritual nay sebagaimana

terkandung dalam istilah *ruh*, *nafs*, *qalb*, dan *aql* lebih tepatnya berhubungan dengan ilmu inti atau *fardu'ain*.<sup>93</sup>

Pembagian dari dua jenis ilmu dan penerapannya dalam suatu kurikulum, secara ringkas Al-Attas ikhtisarkan sebagai berikut:

1) Ilmu-ilmu Agama:

- a) Al-Qur'an; meliputi pembacaan dan penafsirannya (*tafsir* dan *ta'wil*).
- b) Al-Sunnah; meliputi kehidupan Nabi, sejarah pesan para rasul sebelumnya, hadis dan riwayat-riwayat otoritatif.
- c) Al-Syari'ah; meliputi undang-undang dan hukum, serta prinsip-prinsip dan praktik-praktik Islam (*Islam*, *Iman*, *ikhshan*).
- d) Teologi; meliputi Tuhan dan Esensinya, sifat-sifat dan nama serta tindakannya (*al-tauhid*)
- e) Metafisika Islam (*al-Tasawuf*); psikologi, kosmologi, dan ontologi yang meliputi unsur-unsur yang sah dalam filsafat Islam.
- f) Ilmu-ilmu Linguistik; meliputi bahasa Arab, tata bahasa, leksikografi dan kesusasteraan

---

<sup>93</sup>Ghoni, Abdul. "Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Kilmuan dan Teknologi* Vol 3.1 (2017): hlm 205

Dari penjelasan di atas ilmu-ilmu agama ilmu yang salah satunya berkaitan dengan Al-Qur'an yang pembacaan dan penafsirannya

## 2. *Fardu kifayah*

Tidak diwajibkan kepada setiap muslim untuk mempelajarinya, tetapi seluruh masyarakat muslim harus bertanggung jawab kalau tidak ada seseorang pun yang mempelajarinya. Bagaimana juga ilmu ini penting untuk memberikan landasan teoritis motivasi keagamaan kepada umat teknologi yang perlu untuk kemakmuran masyarakat.<sup>94</sup>

Maka dari itu Al-Attas membagi ilmu pengetahuan *fardu kifayah* menjadi delapan disiplin ilmu yaitu sebagai berikut:

- a) Ilmu-ilmu Kemanusiaan
  - b) Ilmu-ilmu Alam
  - c) Ilmu-ilmu Terapan
  - d) Ilmu-ilmu Teknologi
  - e) Perbandingan Agama
  - f) Kebudayaan dan Kebudayaan Barat
- a) Ilmu-ilmu Linguistik; bahasa-bahasa Islam, dan prinsipnya, dan
  - b) Sejarah Islam.

---

<sup>94</sup>Ainul Yakin."Spritualitas dalam Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal of Islamic Education*, Vol 2.(2018), hlm 21

Dalam hal ini jelas bahwa ada dua hal dalam konten kurikulum yang dikemukakan al-Attas, yaitu ilmu *fardu a'in* dan *fardu kifayah*, yang keduanya adalah sesuatu yang harus dicapai atau dipelajari dalam proses pendidikan berlangsung. Beliau tidak membatasi pengetahuan *fardu kifayah* delapan disiplin itu saja, tetapi terbatas. Karena pada prinsipnya pengetahuan ilmu itu sendiri adalah sifat dari Allah Swt.

#### **e. Metode Pendidikan Islam**

Terdapat beberapa aspek dari kurikulum yang diusulkan Naquib Al-Attas yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Metode yang digunakan Al-Attas dalam pendidikan adalah metode tauhid, metode, metafora dan cerita. Metode yang juga sering digunakan oleh Allah dalam mendidik hambahnya. Metode ini sangat efektif dalam penyampaian pesan-pesan moral dan kebaikan. Berikut uraian metode Pendidikan Islam:<sup>95</sup>

##### 1) Metode Tauhid

Salah satu karakteristik Pendidikan dan epistemologi Islam yang dijelaskan secara jelas yang dipraktikkan oleh Naquib Al-Attas adalah apa yang ditanamkan sebagai metode tauhid dalam ilmu pengetahuan. Metode tauhid adalah metode

---

<sup>95</sup> Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan,... hlm 23

dengan fitrah yang mengacu pada metodologi Pendidikan Islam yang dinyatakan dalam Al-Qur'an yang menggunakan sistem *multi approach* diantaranya adalah Pendidikan religus bahwa Allah menciptakan manusia diciptakan miliki dasar (*fitrah*) atau bakat agama.<sup>96</sup>

## 2) Metode metafora dan cerita

Metode Pendidikan Naquib Al-Attas yang menunjukkan penggunaan metafora dan cerita sebagai contoh dan perumpamaan. Metode metafora yang paling sering diulang-ulang oleh Naquib al-Attas adalah metafora papan petunjuk jalan (*sign post*).

Dikutif dari Wan Mohd Wan Daud, salah satu metode yang pernah digunakan Naquib al-Attas dalam mengajarkan materi-materi pembelajaran adalah metode metafora dan cerita sebagai contoh dan perumpamaan.<sup>97</sup>

Didalam karya-karyanya, terlihat jelas Naquib al-Attas dengan sangat runtun menceritakan dengan menggambarkan perumpamaan-perumpamaan yang mudah dipahami dalam logika para pembaca. Seperti halnya dalam bukunya Islam dan

---

<sup>96</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2012), hlm 41

<sup>97</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Niza , *Pendekatan Historis dan Praktis: Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputas Press, 2005), hlm 47

sekular, ketika Naquib Al-Attas menjelaskan konsep agama tentang arti pokok din, yang diumpamakan sebagai Gubenur yang berkuasa, yang mana Allah diumpamakan sebagai Gubernur (yang berkuasa dalam suatu wilayah, mendirikan dan membangun kota, menyejahterakan masyarakat membuat hukum adil dan kuat) masyarakat diumpamakan sebagai hamba yang harus patuh kepada penguasa, yakni menaati hukum yang sudah ditetapkan oleh penguasa. Hal ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa Allah maha berkuasa di atas segalanya dan Allah juga yang menjamin kehidupan hambanya, maka kita sebagai hambanya harus mematuhi terhadap perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Selain metode metafora dan cerita, Naquib Al-Attas juga menggunakan metode lain yakni metode tauhid yang menjadi salah satu karakteristik Pendidikan dan epistemologi Islam yang dijelaskan secara jelas dan dipraktikan olehnya. Menurut Naquib al-Attas, metode tauhid dapat menyelesaikan problematika dikotomi yang salah.<sup>98</sup>

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai metode Pendidikan Islam, di atas ketiga metode di

---

<sup>98</sup> Yusuf, S., and Mohammad Ahyar. *Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan Islam*. Tamaddun, hlm. 23-24



atas yang merupakan karakteristik, metode metapora dan cerita adalah metode perumpamaan al-Attas juga menggunakan menggunakan metode tauhid yang menurut al-Attas dapat menyelesaikan masalah atau problematika.

## **2. Kurikulum 13 Tingkat SLTP**

### **a. Pengertian kurikulum SLTP**

Kurikulum 13 adalah pembelajaran temati-intergratif. Pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik model pembelajaran yang digunakan berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah dalam (*problem based learning*). Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery*).<sup>99</sup> Jadi kurikulum 13 merupakan suatu pembelajaran yang meliputi cara yang berbeda beda dalam proses berlangsung nya pembelajaran tersebut, meliputi berbagai cara pendekatan pada pembelajaran nya demi terciptanya kurikulum 13 yang sesuai diharapkan.

Dalam kurikulum 2013 ini guru harus memberikan kepada peserta didik agar memberikan kesempatan muridnya untuk menjadikan seorang *problem solver*, seorang ilmuwan, ahli sejarah, atau ahli matematika. Dalam kurikulum 2013 bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun

---

<sup>99</sup>Fussallam, Yahfenel Evi." Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sorolangun." *Jurnal Muara Pendidikan* Vol 3.1 (2018), hlm. 46

informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.<sup>100</sup> Dengan demikian kurikulum 2013 lebih menekankan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam hal bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik, yang mana dengan adanya kurikulum 2013 ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, bukan hanya menerima apa yang dijelaskan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Kurikulum merupakan salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Proses perkembangan kurikulum dimulai sejak kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, tahun 2004 diberlakukan Berbasis kompetensi (KBK), tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada tahun 2013 diimplementasikannya kurikulum 2013 yang pelaksanaannya secara serentak.<sup>101</sup>

Dari materi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sifatnya dinamis artinya tidak tetap dan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring perubahan zaman, pendidikan itu sendiri terjadi

---

<sup>100</sup>Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran," *Generasi Kampus* Vol 6.2 (2017), hlm 20

<sup>101</sup>Fussallam, Yahfenel Evi. "Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sorolangun." *Jurnal Muara Pendidikan* Vol 3.1 (2018), hlm. 47

perubahan kurikulum karena sudah ada perbaikan dari pemerintah agar tercapai suatu pendidikan yang memang benar-benar sempurna atau tepat untuk peserta didik itu sendiri.

Perubahan dan perkembangan kurikulum terbaru adalah kurikulum 2013 dalam (K13). Sebuah kurikulum yang berorientasi peningkatan dan penyeimbang antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>102</sup> dari itu, kurikulum 13 lebih mengutamakan pada potensi, keterampilan (*skill*), Pengetahuan umum, dan juga bidang pendidikan agama Islam yang kaan membimbing mengarahkan peserta didik pada perubahan akhlak atau adap peserta didik maupun masyarakat pada umumnya.

Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 13 tingkat Sekolah Menengah Pertama (SLTP) bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Singkatnya, pengembangan kurikulum 2013 berbasis

---

<sup>102</sup>Fussallam, Yahfenel Evi. "Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sorolangun". *Jurnal Muara Pendidikan* Vol 3.1 (2018), hlm. 47-48

kompetensi dan mencakup kompetensi, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang diimplimentasikan secara terpadu.<sup>103</sup>

Tenaga Pendidik atau seorang guru harus bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung, tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi seorang pendidik dapat memberikan pemahaman dan pembekalng terhadap peserta didik agar ketika lulus mereka ini memiliki bekal dalam menghadapi dunia kerja serta dapat bersaing. Disisi lain kurikulum 13 mengutamakan keprofesional dari seorang pendidik mengajar dan sesuia dengan bidang yang dimilikinya, agar pendidikan benar-benar tertanam pada peserta dari apa yang telah disampaikan tersebut.

Menurut Al-Attas seorang pendidik harus meluruskan niatnya dalam menjalankan tugas yang telah diamanahkan. Semata ibadah kepada Allah Swt. hendaknya pendidik menyadari prilakunya selalu mendatang asumsi positif bagi anak didik, jadi *hilden curriculume* itu memang pasti ada pandangan anak didik kepada sang gurunya. Sehingga ada perumpaan bila guru kencing berdiri maka murid kencing berlari. Artinya murid sebagai anak didik tetap meniru sikap pada tindak tanduk gurunya. Apa lagi hal-hal buruk lebih cepat berpindah kepada anak-anak usia sekolah karena mereka peka dan

---

<sup>103</sup>Fussallam, Yahfenel Evi. "Implementasi Kurikulum...", hlm. 49

sensitif untuk meniru apa saja dalam pengalaman mereka sendiri ketika.<sup>104</sup>

Dalam hal ini, pendidik dikatakan sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya, maksudnya apapun yang dilakukan pendidik akan dilakukan oleh peserta didik. Dengan begitu pendidik tidak sembarangan bergaya dan memperlihatkan sifat buruk kepada peserta didik tapi perlihatkanlah sebagaimana seorang pendidik yang memiliki wibawah dan menjadi panutan bagi orang lain.

Dalam kurikulum memiliki beberapa aspek penting seperti perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta dari hasil tumbuh dan berkembang potensi dan kapasitas secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>105</sup> Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi kepada kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kurikulum 2013 merupakan penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam

---

<sup>104</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Aim and Objectives of Islamic Education*, (London: Hodder & Stoughton, 1997), hlm 27

<sup>105</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rosdakarya, Cetakan Iv, 2014), hlm 7

menghadapi. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian, yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya agar bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah.

#### **b. Tujuan Kurikulum 13 Tingkat SLTP**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membimbing peserta didik agar dapat tercapai sehingga kurikulum memiliki beberapa aspek penting seperti perencanaan pengalaman, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta dari hasil tumbuh dan berkembang potensi dan kapasitas secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>106</sup> Maka dari itu kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan apektif serta mampu berkontribusi kepada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kurikulum 2013 merupakan kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat

---

<sup>106</sup> Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, 2011, ( Jakarta : Prenada Media Group), hlm 3- 4

Indonesia di masa yang akan datang. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian, yaitu kurikulum mampu mengarahkan peserta didik agar bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada disekitar. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah. Sesuai dngan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak generasi muda Indonesia serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>107</sup>

### **c. Metode dan Model Dalam Kurikulum 13 tingkat SLTP**

Terkait implemantasi kurikulum 2013, ada beberapa metode yang diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, adalah sebagai berikut:<sup>108</sup>

- 1) Metode ceramah, metode ceramah merupakan pemebelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Salah satu kelebihan dari metode cerama ini ialah tidak terlalu banyak

---

<sup>107</sup> Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,( Bandung: PT. Rosdakarya, Cetakan Iv, 2014), hlm 7.

<sup>108</sup> Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA.*(Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm 37-38

menggunakan penjelasan guru cenderung menjadi pusat pembelajaran pusat menjadi pasif.

- 2) Metode diskusi, menurut Suwarna dalam Fadilah, metode diskusi yang mana cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, untuk mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- 3) Metode eksperimen, adalah cara penyampaian materi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran.
- 4) Metode penyelesaian masalah, metode ini disebut dengan *Problem solving*. Dalam metode ini guru hanya memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh peserta didik.

Dari penjelasan di atas bahwa metode kurikulum 2013 lebih menekankan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Serta dapat memahami apa saja bahan pelajaran yang diberikan oleh guru atau, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan



### **3. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Muhammad Naquid Al-Attas Dengan Kurikulum 13 Tingkat SLTP**

Konsep Pendidikan Islam menurut Al-Attas adalah pengenalan, pengalaman dan ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertaqwa yang menyembah Allah dari arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariat Islam serta melaksanakan segenap aktifitas keseharian sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan dengan cara menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.<sup>109</sup>

Maka dari itu konsep pendidikan Islam ialah menciptakan manusia agar menjadi manusia yang sempurna memiliki nilai, baik itu dalam bentuk suatu pemikiran ataupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi manusia yang bermanfaat untuk lingkungan dan sekitar. Serta menjadikan manusia memiliki karakter dan mampu untuk menjadi insan yang berguna dan mampu menerapkan suatu ide yang baik agar dapat diterima oleh banyak orang.

Kurikulum 13 adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang diperlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat

---

<sup>109</sup> Ulfa, Maria. Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. (Diss. Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2020), hlm 6

pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan.<sup>110</sup> Hal ini, membuat kurikulum baik itu pendidikan secara umum maupun pendidikan agama Islam (PAI), memiliki rencana dan tujuan dalam pengembangan potensi para peserta didik dan aktif, kreatif, inovatif dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkualitas dalam segala bidang ilmu pengetahuan baik agama maupun umum.

Perbedaan, antara konsep pendidikan Islam dengan kurikulum 13, yang mana konsep pendidikan Islam dalam perspektif Al-Attas ialah untuk menanamkan hal-hal yang baik dalam diri manusia upaya menjadikan manusia yang paripurna (insan kamil) sedangkan dalam kurikulum 13 yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kurikulum 13 ini lebih menekankan peserta didik untuk dituntut lebih aktif dibandingkan pendidik, karena mengapa didalam kurikulum 13 ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran kurikulum 13.

Mengenai tujuan Pendidikan Islam Al-Attas beranggapan bahwa, tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan kebajikan dalam diri manusia dan sebagai diri individu. Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu menghasilkan manusia yang baik, yakni kehidupan materiil dan

---

<sup>110</sup> Oemar Hamlik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 17

spiritual.<sup>111</sup> dengan demikian tujuan pendidikan Islam yaitu mampu mencetakan manusia yang baik secara umum sehingga dapat menjadikan manusia sebagai insan kamil. Bukan hanya itu tetapi juga sebagai manusia yang baik dan bisa menjalankan perintah Allah yang sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini.

Tujuan dari kurikulum 13 Pendidikan adalah salah satu usaha untuk membimbing peserta didik agar dapat tercapai sehingga kurikulum memiliki beberapa aspek penting seperti perencanaan pengalaman, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta dari hasil tumbuh dan berkembang potensi dan kapasitas secara maksimal sesuai dengan ajaran islam, serta mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia.<sup>112</sup>

Dari penjelasan di atas tampak jelas adanya persamaan antara tujuan pendidikan menurut Al-Attas dengan tujuan yang dirumuskan kurikulum 13 yang mana tujuan pendidikan menurut Al-Attas ialah mampu menjadikan manusia yang baik, serta menciptakan manusia yang sempurna

---

<sup>111</sup> Efendi, Zulham." Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas." *WARAQAT. Jurnal Ilmu Islam* Vol 2.2 (2017), hlm 11

<sup>112</sup>Sufairoh, "Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran K-13." *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol 5.3 (2016), hlm 117

dan menciptakan manusia sebagai insan kamil yang mengerjakan apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Adapun tujuan dari kurikulum 13 yakni menjadikan peserta didik yang mampu memiliki potensi yang berkualitas, sehingga tujuan kurikulum 13 tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sistem pendidikan Islam pandangan Al-Attas tidak bisa dilepaskan dari pemaknaan terhadap konsep Pendidikan, sistem pendidikan Islam bagi Naquib haruslah mengandung unsur adap atau etika dan ilmu pengetahuan, karena ini dar pada pendidikan ialah pembentukan watak dan akhlak mulia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri khususnya bagi umat manusia. dalam sistem pendidikan ini tidak terpisahkan dari yang namanya adap atau etika karena agar dapat membentuk akhlak yang baik bagi manusia sehingga menjadi paradigma dalam pengembangan lembaga dalam Pendidikan Islam.

Pada kurikulum pendidikan islam dalam pandangan Al-Attas manusia bersifat dualistik, kandungan kurikulum pendidikan harus memenuhi dua aspek dasar manusia tersebut. Pertama, memenuhi kebutuhannya yang berdimensi permanen dan spiritual atau *fardu'ain*; dan kedua, yang memenuhi kebutuhan material emosional atau *fardu kifayah*.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Novianti, Irma." Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Al-Attas dan Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan Internasional Institute of Islamic Thought Civilization (ISTAC)," *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol 2.1 (2017), hlm 85

Menurut kaimuddin kurikulum 13 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut; mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tau, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan memanfaatkan masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajarinya disekolah kemasyarakatan dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Mengembangkan sikap pengetahuan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.<sup>114</sup>

Seperti yang dijelaskan di atas perbedaan, antara kurikulum pendidikan islam dengan kurikulum 13, dalam pemikiran Al-Attas yaitu, manusia bersifat *duslistik* yang terkandung didalamnya, berupa *fardu 'ain* dan *fardu kifayah* yang mana pembagian dari dua jenis ilmu dan penerapannya dalam satu kurikulum, yang terdapat ilmu-ilmu agama misalnya Al-Qur'an meliputi pembacaan dan penafsiran (tafsir dan ta'wil). Dan mengenai *fardu kifayah* yang membagi ilmu pengetahuan menjadi delapan disiplin ilmu salah satunya ilmu-ilmu kemanusiaan. Sedangkan kurikulum 13 yang dikembangkan dengan karakteristik mengembangkan sikap, dalam kurikulum 13 sekolah merupakan bagian dari masyarakat

---

<sup>114</sup> Kaimuddin, "Implementasi Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol 11, (2017) , hlm 255

maka dari itu peserta didik dituntut untuk bisa mengasah kemampuan agar apa yang telah dipelajari disekolah dapat diterapkan atau di peraktekan kepada masyarakat sehingga peserta didik agar menjadikan masyarakat sabagai sumber belajar.

Dalam pengajarannya, terdapat tiga metode yang digunakan oleh Naquib Al-Attas, beliau menyatakan bahwa metode yang harus digunakan oleh guru seharusnya berorientasi pada realita tujuan dan makna adap atau penanaman ta'dip bukan tarbiyah dan bukan juga ta'lim yang meliputi persiapan spiritual, pendidik dan peserta didik, fungsi bahasa, metode tauhid, fungsi fanca indra serta metafora dan cerita.<sup>115</sup>

Pendidikan sebagai suatu proses penanaman adap kedalam diri manusia merupakan sebuah proses yang sebenarnya tidak dapat diperoleh secara mutlak melalui metode khusus, ia mengagap bahwa dalam proses suatu pembelajaran, siswa akan mendemonstrasikan tingkat pemahaman terhadap materi secara berbeda-beda, dalam hal ini disebabkan karena ilmu dan hikmah yang merupakan dua komponen utama dalam konsepsi adap benar-benar merupakan suatu anugrah dari Allah swt. Oleh karena itu, muatan pendidikan harus lebih diprioritaskan dibandingkan dengan metodenya, meski lembaga bahwa pengaruh ide-ide praktek pendidikan

---

<sup>115</sup> Sutrisna Antoni, "Dewesternisasi Pendidikan Islam Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas." Jurnal ilmiah, AlJauhari Vol 2 (2017), hlm 42

barat yang skuler cenderung lebih menekankan metode daripada muatan dalam suatu proses pembelajaran.<sup>116</sup>

Mengenai pembelajaran dikurikulum 13 tingkat SLTP, menggunakan metode yang diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, ada empat metode yang digunakan dalam kurikulum 13 adalah metode ceramah ialah merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik, diskusi yaitu cara penyampaian materi pembelajaran dengan cara membuat kelompok sehingga membentuk forum diskusi yang mana setiap individu diberi kesempatan untuk mengeluarkan hasil pemikiran agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada, eksperimen adalah cara penyampaian materi yaitu dengan cara uji coba atau melalui praktek yang mana di amati dan bisa mengevaluasi dari uji coba tersebut. Dan metode penyelesaian masalah, dalam suatu kelompok diberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama upaya untuk mendapat titik terang dari suatu permasalahan tersebut.

Maka dari itu peneliti melihat bahwa perbedaan antara kedua penjelasan diatas, materi yang diterapkan oleh Al-Attas menurut beliau

---

<sup>116</sup>Ghoni, Abdul. "Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Kilmuan dan Teknologi* Vol 3.1 (2017): hlm 206

pendidik haruslah menerapkan adap kepada peserta didik, bukan menggunakan istilah tarbiyah maupun ta'lim karena dalam pengajaran menggunakan metode tauhid, metafora, dan cerita. Sedangkan pengajaran di kurikulum 13 tingkat SLTP, yang menggunakan empat metode yakni metode ceramah, diskusi, eksperimen, dan metode pemecahan masalah. Dimana dalam kurikulum 13 ini lebih menekankan kepada peserta didik agar lebih aktif, serta dapat memahami apa saja bahan pengajaran yang telah diberikan oleh pendidik sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu cara untuk mengembangkan dan mencetak generasi yang berkualitas atau mencetak manusia paripurna (*Insan kamil*), yang bercirikan dalam keseluruhan khususnya pada pembelajaran pendidikan bertajuk agama serta wawasan berilmu pengetahuan dengan mencerminkan akhlak Rasul. Pada umumnya pendidikan Islam itu sebuah wadah dimana untuk merubah adab seseorang baik dilingkungan pendidikan maupun dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan kurikulum 13 yaitu lebih kearah pengembangan kurikulum 13 itu sendiri, dan menghasilkan atau menciptakan peserta didik kreatif, inovatif, terampil serta mampu bersaing dalam dunia kerja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai konsep Pendidikan Islam dalam perspektif Muhammad Naquib Al-Attas dan relevansinya dengan kurikulum 13 tingkat SLTP, Maka penulis menyimpulkan poin-poin utama di atas uraian tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Islam dalam perspektif Al-Attas bahwa konsep pendidikan Islam suatu wadah dalam menanamkan kebajikan pada diri manusia dan sebagai individu dan masyarakat. Disisi lain pendidikan Islam menurut-nya ialah menanamkan adap pada peserta didik dan masyarakat umumnya. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari menanamkan adap dalam diri manusia agar menjadi manusia yang paripurna (insan kamil).
2. Kurikulum 13 Tingkat SLTP, kurikulum 13 lebih mengutamakan pada pengembangan potensi, *skill*, dan keaktifan para peserta didik dalam mencari suatu pemahaman dalam pembelajaran tersebut dan dalam hal yang menyangkut bakat yang dimilikinya serta bekalnya setelah tamat dalam mengenyam pendidikan. Disamping itu untuk mempersiapkan

manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai priode dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi kepada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara.

3. Relevansinya konsep pendidikan Islam Muhammad Naquib al-Attas dengan kurikulum 13 Tingkat SLTP. Pendidikan Islam adalah suatu cara untuk mengembangkan dan mencetak generasi yang berkualitas atau mencetak manusia paripurna (*Insan kamil*), yang bercirikan dalam kesuluruhan khususnya pada pembelajaran pendidikan bertajuk agama serta wawasan berilmu pengetahuan dengan mencerminkan akhlak Rasul. Pada umumnya pendidikan Islam itu sebuah wadah dimana untuk merubah adab seseorang baik dilingkungan pendidikan maupun dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan kurikulum 13 yaitu lebih kearah pengembangan kurikulum 13 itu sendiri, dan menghasilkan atau menciptakan peserta didik kreatif, inovatif, terampil serta mampu bersaing dalam dunia kerja.

## **B. SARAN-SARAN**

Penulis mengharapkan agar apa yang sudah dijelaskan di atas dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, peneliti berusaha memberikan saran yaitu:

1. Khusus untuk pemerintah dan kemenag, diharapkan dapat menciptakan dunian pendidikan yang memiliki masa depan yang cerah, khusus pendidikan agama Islam terhadap anak-anak generasi penerus bangsa yang

memiliki akhlak terpuji. Semua ini tak lepas dari tangan-tangan penguasa khususnya kepada pemerintah dan kemenag dan sisdiknas, agar dapat benar-benar mengembangkan dan menerapkan pendidikan Islam ini kepada sekolah terutama pada umat Islam.

2. Bagi pendidik/guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan bagi yang sudah menjadi guru agar dapat mendidik peserta didik dan menanamkan sifat yang baik serta mengajarkan bagaimana adap yang baik. Sehingga peserta didik memiliki pribadi yang baik.
3. Untuk peserta didik, diharapkan peserta didik dapat menanamkan serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki dari pemikiran Al-Attas tersebut, dan juga dapat menerapkan apa yang telah dipelajari agar bisa memperaktekan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Ifa “*Pemikiran Tokoh Islamisasi Ilmu: Syed Muhammad Naquib Al-Attas Talasita: Jurnal of Islamic Studies* Vol. 7.1 2016
- Aristysari, Yunita Furi.”*Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol 13. 2013
- Efendi, Zulham.” *Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas.” WARAQAT. Jurnal Ilmu Islam* Vol 2.2 2017
- Fauzi Khoirul Abidin dan Machnunah Ani Zulfah, *Konsep Pendidikan akhlak Sebagai Pembentukan IInsan Kamil Dalam Perspektif Naquib Al-Attas*,Vol. 1,No, Oktober 2018
- Ghoni, Abdul.”*Pemikiran Pendidikan Naquib Al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Kilmuan dan Teknologi* Vol 3.1 2017
- Irawan, Dody Rekontruksi Islamisasi Sains: *Pikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Muwa’izh: Jurnal Dakwa Dan Pembangunan Sosial Manusia*, 10.1 2019
- Sa’diyah, Halimatus.”*Spritualitas Pendidikan Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas.” TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8.2 2014
- Syahidin, Edi “*Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” Online Thesis* Vol. 9.2 2016.
- Syafa’ati, Sri and Hidayatul Muamanah.“ *Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. PALAPA* 8.2 2020
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat press, 2012
- Ahmad Suryadi,S.pd. *Pengembangan Kurikulum Jilid 2*, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

- Ahmad Tantowi, M. Si, Pendidikan Islam di Era Transformasi Global, Jl. Hayam Wuruk No. 42-G Semarang 2002
- Dirwansyah, *Pendidikan Islam menurut H. Abdul Malik Karim Amrullullah atau Hamkah dan relevansinya dengan Kurikulum 13*, Jurusan tarbiyah, sekolah tinggi Agama Islam Tinggi STAIN Curup, 2017
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *pendidikan, Versi al-Ghazali, terj. Fathur Rahman*, Bandung: al- Ma'arif, 1986
- Farid Hasyim MA, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*, Malang: Madani, 2015
- Ham dan Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Hamdan Ali, *Filsafat pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1993
- Herry Widayastono *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta Bumi Aksara, 2014
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departement pendidikan Nasional*, Balai Pustaka. Edisi Ketiga, 2002
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum di sekolah dan Pegguruan Tinggi*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- LP2, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Dusun Curup, Rejang Lebong 2012
- Miftah Fardi, *Konsep Ta'dip Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Jurusan Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syahrif Kasim Riau, 2018
- Mulyasa *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Rosdakarya, Cetakan IV, 2014
- Mukhamad Dani Azza, *Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan*, tarbiyah sekolah tinggi Agama Islam (IAIN Curup), 2019

- Muda, Khadijah, and Wan Mohd Fazrul Wan Razali. "Islam: Faham Agama Dan Asas Akhlak Oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas : Suatu Ulasan Ringkas." 2020
- Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1984
- Mursifa Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, Jakarta: Pt Grafindo Persada, Cetakan Iv, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Omar Mohammad, *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979
- Sayuti, Ahmad, "Ta'dib sebagai Upaya Merekonstruksi Pendidikan Islam dari perspektif Syed Naquib Al-Attas." *Al Hikmah* 2011
- Sugiono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tantowi Ahmad, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang 2002
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Widyastono Herry, *Pengembangan Kurikulum di era otonomi daerah*, Jakarta Bumi Aksara, 2014

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Tengah (0733) 34018  
Telp. (0733) 24010 Homepage: [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : [adab@iaincurup.ac.id](mailto:adab@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 02 / tahun 2021

Curup

**PENUNJANGAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PEMULIHAN SKRIPSI  
DIPLOMA AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menetapkan

1. Bahwa untuk kelancaran pemulihan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian skripsi yang diteliti;
2. Bahwa untuk kelancaran penyelesaian skripsi dalam bentuk pengumpulan dan pengantar, perlu ditunjuk pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian skripsi yang diteliti;
3. Peranan Pembimbing I dan II yang ditunjuk sebagai Pembimbing I dan II;
4. Peranan Pembimbing I dan II dalam rangka pemeliharaan skripsi;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 1841/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : B/13/1347 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 2514 Tahun 2019 Tanggal 21 Oktober 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana IAIN Curup;
9. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Hendra Harri, M.Pd** 19754108 200312 1 001
2. **Ummul Khair, M.Pd** 19691021 199702 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam pemulihan skripsi mahasiswa

NAMA Ayu Wandira

NIM 17531019

JUDUL SKRIPSI Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut ditayarkan oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 21 Januari 2021  
Dekan, .





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan AK Com No 01 Kota P. H. Talp. 07201 21010-21700 Telp. 22010  
 Email: pgs@iaic.ac.id, pgs@iaic.ac.id, pgs@iaic.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, jam 09:00 tanggal 18 Juli 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut:

Nama: Ayu Wandira  
 NIM: 17531019  
 Prodi: Pendidikan Agama Islam  
 Semester: VI (L'nam)  
 Judul Proposal: Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Seyid Muhammad Al-Naqib Al-Attas

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul \*
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul

Dan beberapa hal yang menyangkut tentang:

- a. *Ditambahkan kelabaiannya*
- b.
- c.

3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

*[Signature]*  
 Dr. Hendra Harmi, M.Pd

Curup, Juli 2020  
 Calon Pembimbing II

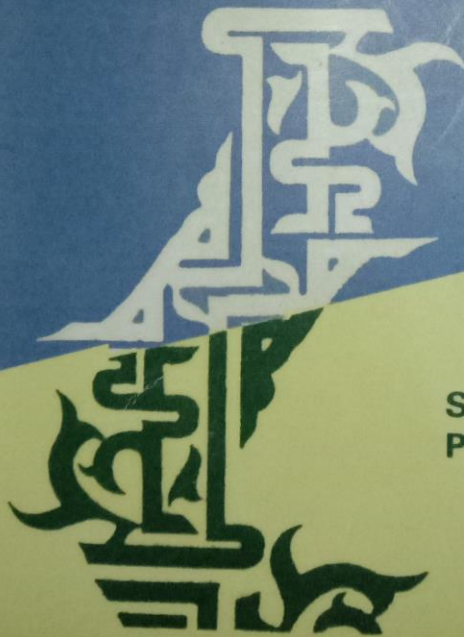
*[Signature]*  
 Ummul Khair, M.Pd



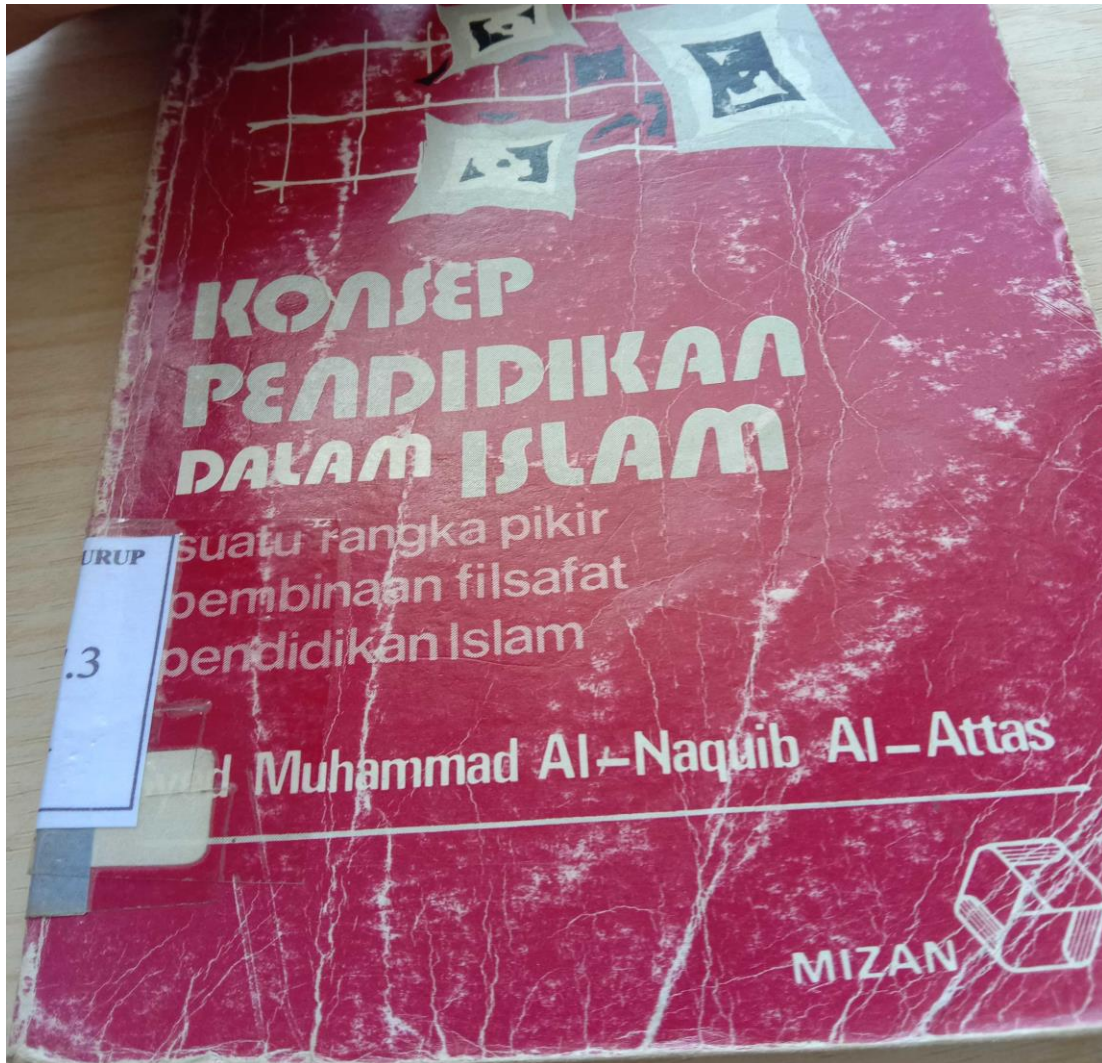
PENERBIT MIZAN

# KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM

Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas



SUATU RANGKA PIKIR  
PEMBINAAN FILSAFAT  
PENDIDIKAN ISLAM



# KONSEP PENDIDIKAN MENURUT MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Sri Syafa'ati & Hidayatul Muamanah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
srisyafaati7@gmail.com , hmuamanah@gmail.com

## Abstract

*Education is part of the life of society and nation to realize the ideals of the nation. So that Indonesian education activities need to be managed and organized into a means to realize the ideals of Indonesian education. This study aims to determine how the concept of education according to Syed Muhammad Naquib al-Attas and its relevance to the national education system. The approach used in the following research is a qualitative approach with the type of library research. Sources of data were obtained from books and journals related to research material. The results showed that Syed Muhammad Naquib al-Attas was a very intelligent and religious scientist. The concept of ta'dib or adab is used as an educational term which according to al-Attas is considered more appropriate, because it includes 'ilm and' amal at once. Syed Muhammad Naquib al-Attas divided knowledge into 2 types, namely the science of fardu 'ain and the science of fardu kifayah. This is also similar to the sharing of knowledge in education in Indonesia, namely religious sciences, social sciences and science*

**Keywords:** *Education, Muhammad Naquib al-Attas, Relevance, National Education System*

**Abstrak :** Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat serta berbangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Sehingga kegiatan pendidikan Indonesia perlu dikelola serta diorganisasikan menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita pendidikan negara Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian berikut adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal terkait materi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan ilmuwan yang sangat cerdas sekaligus religius. Konsep ta'dib atau adab digunakan sebagai istilah pendidikan yang menurut al-Attas dianggap lebih tepat, sebab didalamnya sudah mencakup antara 'ilm dan 'amal sekaligus. Syed Muhammad Naquib al-Attas membagi ilmu ke dalam 2 jenis yakni ilmu fardu 'ain dan ilmu fardu kifayah. Hal tersebut juga serupa dengan pembagian ilmu dalam pendidikan di Indonesia yakni ilmu agama, ilmu sosial dan ilmu sains.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Muhammad Naquib al-Attas, Relevansi, Sisdiknas

## Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Mohammad David El Hakim<sup>1</sup> & Eni Fariyatul Fahyuni<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
davidelha270681@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the concept of Islamic education in the perspective of Syed Mubammad Naquib al-Attas and its relevance for the development of Islamic education in Indonesia. This study is a library research with a qualitative approach. The data collection method used is the method of documentation through systematic and holistic data collection. Then the data is analyzed descriptively and critically. The results of this study are the findings that: (1) Syed Muhammad Naquib al-Attas is a highly educated religious figure. This is evidenced by his educational background from childhood to adulthood which is not far from the intellectual field despite having been involved in the military world. He delivered hundreds of scientific speeches in various countries in the world, especially in Islamic countries. He has won various national and international awards for his total contributions to contemporary Islamic thought. (2) The concept of Islamic education in the perspective of Syed Mubammad Naquib al-Attas can be seen holistically through his various ideas about humans as well as about the Islamization of science and standardization of basic understandings of Islamic terms. The most important idea in the concept of Islamic education according to him is reflected in the term ta'dib which refers to the meaning of Islamic education. (3) From the concept of Islamic education in the perspective of Syed Muhammad Naquib al-Attas there is relevance for the development of Islamic education in Indonesia. Among them is the concept of human beings who apparently also reflects the goal of national education, which is to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens which is democratic and responsible as written in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System.*

**Keywords:** *Al-Attas, Ta'dib, the Concept of Islamic Education*

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Studi ini merupakan riset kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode koleksi data yang digunakan adalah metode dokumentasi melalui pengumpulan data-data secara sistematis dan holistik. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan kritis. Hasil dari studi ini adalah temuan bahwa: (1) Syed Muhammad Naquib al-Attas adalah sosok religius yang sangat terdidik. Hal ini dibuktikan dengan latar belakang pendidikannya sejak kecil hingga dewasa yang tidak jauh dari bidang intelektual meskipun sempat

Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan  
Volume 2, Nomor 1, Januari 2020; 46-62  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>

## Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Abdul Ghoni

STIT Miftahul Ulum Bangkalan

abdulghoni477@gmail.com

Diterima : 15 Januari 2017	Direview : 15 Februari 2017	Diterbitkan : 25 Maret 2017
-------------------------------	--------------------------------	--------------------------------

**Abstract** The main problem of this study is how the concept of education Naquib al Attas with regard to meaning and educational goals, foundations, curricula and methods of education, authority and teacher roles. From some of these problems, this paper aims to know the thinking of Muhammad Naquib al-Attas education in the context of Contemporary Islamic Education. The main sources in this paper are the works of al-Attas, especially those discussing about education.

**Keyword:** Thinking, Education, Contemporary Islamic Education

### Pendahuluan

Walaupun pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu telah diakui menjadi salah satu bidang studi dan telah menarik minat kalangan pembelajar untuk mengkajinya lebih serius, tetapi sebagai sebuah bidang sstudi yang masih baru tampaknya disiplin ilmu ini belumlah pesat perkembangannya dibandingkan dengan sejumlah bidang studi Islam lainnya.<sup>1</sup> Bahkan, diakui atau tidak, isu tentang adanya krisis pendidikan Islam dinilai sebagai yang terburuk.<sup>2</sup> Walaupun begitu, potret pendidikan Islam sesungguhnya bisa dipaparkan dalam berbagai perspektif, misalnya

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), vi

<sup>2</sup> Ismā'īl Rāji al Farūqī, "Tauhid Its Implications for Thought and Life", terj. Rahmani Astuti, *Tauhid* (Bandung: Pustaka, 1988), vii.

## Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Mohammad David El Hakim<sup>1</sup> & Eni Fariyatul Fahyuni<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
davidelha270681@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the concept of Islamic education in the perspective of Syed Muhammad Naquib al-Attas and its relevance for the development of Islamic education in Indonesia. This study is a library research with a qualitative approach. The data collection method used is the method of documentation through systematic and holistic data collection. Then the data is analyzed descriptively and critically. The results of this study are the findings that: (1) Syed Muhammad Naquib al-Attas is a highly educated religious figure. This is evidenced by his educational background from childhood to adulthood which is not far from the intellectual field despite having been involved in the military world. He delivered hundreds of scientific speeches in various countries in the world, especially in Islamic countries. He has won various national and international awards for his total contributions to contemporary Islamic thought. (2) The concept of Islamic education in the perspective of Syed Muhammad Naquib al-Attas can be seen holistically through his various ideas about humans as well as about the Islamization of science and standardization of basic understandings of Islamic terms. The most important idea in the concept of Islamic education according to him is reflected in the term ta'dib which refers to the meaning of Islamic education. (3) From the concept of Islamic education in the perspective of Syed Muhammad Naquib al-Attas there is relevance for the development of Islamic education in Indonesia. Among them is the concept of human beings who apparently also reflects the goal of national education, which is to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens which is democratic and responsible as written in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System.*

**Keywords:** *Al-Attas, Ta'dib, the Concept of Islamic Education*

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Studi ini merupakan riset kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode koleksi data yang digunakan adalah metode dokumentasi melalui pengumpulan data-data secara sistematis dan holistik. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan kritis. Hasil dari studi ini adalah temuan bahwa: (1) Syed Muhammad Naquib al-Attas adalah sosok religius yang sangat terdidik. Hal ini dibuktikan dengan latar belakang pendidikannya sejak kecil hingga dewasa yang tidak jauh dari bidang intelektual meskipun sempat

Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan  
Volume 2, Nomor 1, Januari 2020; 46-62  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Asu Wanda  
 NIM : 17531019  
 FAKULTAS/DIRISAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Hereta Harni, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Ummul Khoir, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : .....

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ayu Wardha  
 NIM : 17531019  
 FAKULTAS/DIRISAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Hereta Harni, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Ummul Khoir, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : .....

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup

Pembimbing I.

Hereta Harni, M.Pd  
 NIP. 075108200912001

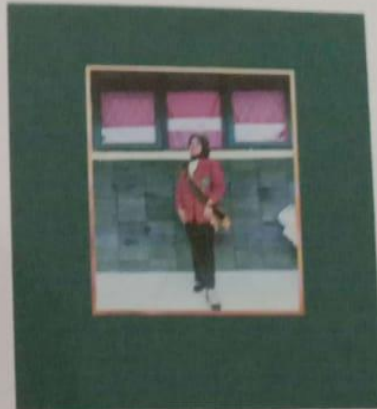
Pembimbing II.

Ummul Khoir, M.Pd  
 NIP. 196910211997022001





## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Ayu Wandira, lahir di Desa Tanjung Heran, tanggal 04 April 1999. Alamat Desa Tanjung Heran, Kabupaten Lebong, Kecamatan Sidang Beliti Ulu, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Zukri dan Ibu Adisa, dan memiliki 1 saudara perempuan bernama Lilis Suryani.

Penulis menempuh Pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 01 Desa Jabi, selesai pada tahun 2011, melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di Pompes Ar-Rahmah, selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Az-Hariyah Lubuk Linggau, selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di IAIN Curup, Fakultas Tarbiyah dan menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studi tahun 2021 dengan judul skripsi: "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Syekh Muhammad Al-Naqulb Al-Attas Dengan Relevansinya Kurikulum 13 Tingkat SLTP".